



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**PENDAMPINGAN KELOMPOK JAMIYAH TAHLIL  
MELALUI PEMANFAATAN PEKARANGAN SEBAGAI  
KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI DI DUSUN  
TANJUNG DESA TAMAN KECAMATAN JRENGIK  
KABUPATEN SAMPANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh :

**Maftuhah**

**NIM. B02218017**

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2023**

## PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Maftuhah

NIM : B02218017

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul ***Pendampingan Kelompok Jamiyah Tahliil Melalui Pemanfaatan Pekarangan Sebagai Kawasan Rumah Pangan Lestari Di Dusun Tanjung Desa Taman Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang*** adalah benar merupakan karya saya sendiri, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademi berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 12 Mei 2023

Maftuhah  
Maftuhah  
NIM. B02218017

iii

## LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Maftuhah  
NIM : B02218017  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Skripsi : Pendampingan Kelompok Jamiyah  
Tahlil Melalui Pemanfaatan Pekarangan  
Sebagai Kawasan Rumah Pangan Lestari  
(KRPL) Di Dusun Tanjung Desa Taman  
Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing  
untuk disajikan pada sidang skripsi Program Studi  
Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 29 Desember 2022

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah, M. Si  
NIP: 197804192008012014

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI  
PENAMPINGAN KELOMPOK JAMIYAH TAHLIL  
MELALU PEMANFAATAN PEKARANGAN  
SEBAGAI KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI  
DI DUSUN TANJUNG DESA TAMAN  
KECAMATAN JRENGIK KABUPATEN SAMPANG

SKRIPSI

Disusun Oleh

Maftuhah (B02218017)

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian sarjana  
strata satu pada tanggal 11 Januari 2023

Tim Penguji

Penguji I,

Dr. Ries Dyah Fitriyah, M.Si.  
NIP.197804192008012014

Penguji II,

Prof. Dr. H. Nur Syam, M.Si  
NIP.195808071986031002

Penguji III,

Yusra Ningsih, S.Ag, M.Kes  
NIP. 197605182007012022

Penguji IV,

Nihlatul Falasifah, M.T  
NIP. 1993072722020122030

11 Januari 2023



dan

Dr. Mesh Cholikh, S.Ag, M.Fil. T

NIP.1998031001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK  
KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangandi bawah ini, saya:

Nama : **Maftuhah**  
NIM : **B02218017**  
Fakultas/Jurusan : **Dakwah dan Komunikasi/Pengembangan Masyarakat Islam**  
E-mail address : **[maftuhah0610@gmail.com](mailto:maftuhah0610@gmail.com)**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada  
Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi       Tesis       Desertasi       Lain-lain(.....)

yang berjudul :

***Pendampingan Kelompok Jamiyah Tahliil Melalui Pemanfaatan Pekarangan Sebagai  
Kawasan Rumah Pangan Lestari Di Dusun Tanjung Desa Taman Kecamatan Jrengik  
Kabupaten Sampang***

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non- Ekklusif ini  
Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan,  
mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan  
menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan  
akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai  
penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN  
Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta  
dalam karya ilmiah saya ini. Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Mei 2023

Penulis

Maftuhah

## ABSTRAK

Maftuhah, NIM B02218017. 2022 *Pendampingan Kelompok Jamiyah Tahlil Melalui Pemanfaatan Pekarangan Sebagai Kawasan Rumah Pangan Lestari Di Dusun Tanjung Desa Taman Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang*. Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Dusun Tanjung merupakan salah satu dusun yang ada di Desa Taman yang mempunyai pekarangan yang belum di manfaatkan oleh masyarakat dibanding dusun lainya yang ada di Desa Taman. Hal ini sangat mendukung peneliti untuk memberikan pendampingan kepada kelompok jamiyah tahlil untuk mengelola pekarangan agar menjadi lahan produktif yang mampu menghasilkan kebutuhan masyarakat seperti menanam sayur, obat dan sebagainya. Oleh karena itu adanya pendampingan diperlukan terhadap kelompok jamiyah tahlil untuk memanfaatkan aset secara baik yang nantinya aset tersebut bisa bermanfaat secara berputar baik di dunia perkebunan maupun pertanian.

Penelitian ini menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) yang pendekatannya melalui penemuan aset, mengungkap kesuksesan di masa lampau, memimpikan perubahan, melakukan strategi perubahan dan aksi dalam perubahan sosial dalam mengembangkan aset.

Dari pendampingan ini masyarakat Dusun Tanjung, khususnya masyarakat yang memiliki pekarangan mampu menghargai aset-aset yang dimiliki dan memulai pola pikir untuk mengelola pekarangan menjadi kawasan rumah pangan lestari yang nantinya bisa bermanfaat lebih dengan membantu perekonomian masyarakat.

Kata kunci: *Pendampingan, Pekarangan, KRPL*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR DIAGRAM.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Penelitian.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Fokus Penelitian.....</b>	<b>9</b>
<b>C. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>9</b>
<b>D. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>10</b>
<b>E. Strategi Mencapai Tujuan.....</b>	<b>11</b>
<b>F. Sistematika Pembahasan Skripsi.....</b>	<b>18</b>
<b>BAB II KAJIAN TEORITIK.....</b>	<b>21</b>
<b>A. Definisi Konsep.....</b>	<b>21</b>
<b>1. Konsep dakwah bil-hal.....</b>	<b>21</b>
<b>2. Teori Pendampingan Masyarakat.....</b>	<b>33</b>
<b>3. Pekarangan.....</b>	<b>37</b>
<b>4. Kawasan Rumah Pangan Lestari.....</b>	<b>39</b>

<b>B. Penelitian Terdahulu</b> .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	46
<b>A. Metodologi Penelitian</b> .....	46
<b>1. Pendekatan Penelitian</b> .....	46
<b>2. Tahapan Penelitian</b> .....	49
<b>3. Subyek Penelitian</b> .....	51
<b>4. Teknik Pengumpulan Data</b> .....	52
<b>5. Teknik Validasi Data</b> .....	54
<b>6. Teknik Analisis Data</b> .....	55
<b>B. Jadwal Pendampingan</b> .....	57
<b>C. Jadwal Penelitian</b> .....	60
<b>BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN</b> .....	64
<b>A. Kondisi Geografis</b> .....	64
<b>B. Kondisi Demografi</b> .....	67
<b>C. Kondisi Ekonomi</b> .....	69
<b>D. Kondisi Pendidikan</b> .....	71
<b>E. Kondisi Kesehatan</b> .....	74
<b>F. Kondisi Keagamaan</b> .....	79
<b>G. Kondisi Tradisi dan Kebudayaan</b> .....	80
<b>BAB V TEMUAN ASET</b> .....	82
<b>A. Gambaran Umum Aset Dusun Tanjung</b> .....	82
<b>B. Kisah Sukses</b> .....	91
<b>BAB VI DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN</b> .....	94

<b>A. Awal Proses</b> .....	94
<b>B. Proses Pendampingan (Inkulturasi)</b> .....	96
<b>C. Membangun Kelompok Riset</b> .....	99
<b>D. Discovery</b> .....	101
<b>E. Dream</b> .....	104
<b>F. Design</b> .....	108
<b>BAB VII AKSI MEWUJUDKAN PERUBAHAN</b> .....	111
<b>A. Define</b> .....	111
<b>B. Monitoring dan Evaluasi (Destiny)</b> .....	121
<b>BAB VIII Evaluasi dan Refleksi</b> .....	127
<b>A. Analisa Hasil Pendampingan</b> .....	127
<b>B. Refleksi</b> .....	129
<b>BAB IX PENUTUP</b> .....	134
<b>A. Kesimpulan</b> .....	134
<b>B. Rekomendasi dan Saran</b> .....	134
<b>C. Keterbatasan Peneliti</b> .....	136
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	137

## DAFTAR TABEL

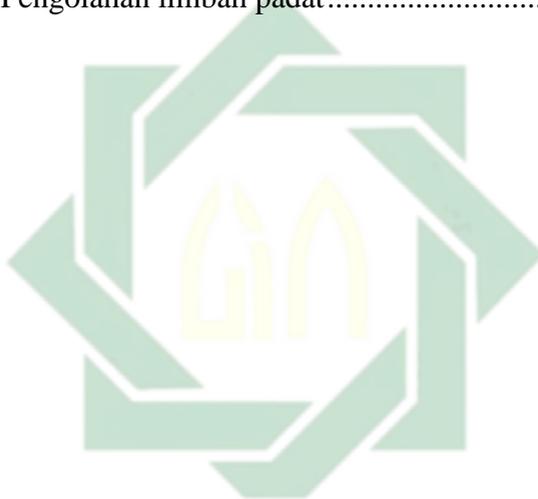
Tabel 1.1 Sumber Daya Alam.....	5
Tabel 1.2 Nama Pemilik Pekarangan.....	8
Tabel 1.3 Analisa Strategi Program .....	13
Tabel 1.4 Narasi Program .....	16
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	42
Tabel 3.1 Jadwal Pendampingan.....	58
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian .....	61
Tabel 4.1 Letak Geografis Dusun Tanjung .....	64
Tabel 4.2 Jenis Pekerjaan Masyarakat Dusun Tanjung .....	70
Tabel 5.1 Tata Guna Lahan Dusun Tanjung .....	84
Tabel 5.2 Kegiatan Sosial Dusun Tanjung.....	88
Tabel 5.3 Aset Organisasi Dusun Tanjung .....	91
Tabel 6.1 Kelompok Riset .....	100
Tabel 6.2 Menentukan Skala Prioritas .....	107
Tabel 6.3 Strategi Mencapai Tujuan .....	109
Tabel 7.1 Rincian Alat dan Bahan Bertanam Sayur .....	114
Tabel 7.2 Struktur Kelompok KRPL .....	118
Tabel 7.3 Analisa Partispasi Masyarakat .....	124
Tabel 8.1 Hasil Perubahan Sebelum dan Sesudah Pendampingan.....	128

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pekarangan kosong.....	6
Gambar 4.1 Sketsa Peta Dusun Tanjung.....	65
Gambar 4.2 Potret Pertanian Dusun Tanjung .....	67
Gambar 4.3 Letak kandang di depan rumah .....	78
Gambar 4.4 Kegiatan hataman Al-qur'an .....	79
Gambar 4.5 Tajhin Sora .....	81
Gambar 4.6 Tajhin sappar .....	82
Gambar 5.1 Pekarangan .....	86
Gambar 5.2 Jalan Dusun Tanjung.....	90
Gambar 6.1 Perizinan Kepada Kepala Desa Taman .....	95
Gambar 6.2 Kegiatan Musyawarah Masyarakat Desa .....	98
Gambar 6.3 Kelompok Riset.....	100
Gambar 6.4 Menentukan Skala Prioritas .....	108
Gambar 7.1 Alur Rencana Aksi .....	111
Gambar 7.2 Edukasi mengenai pemanfaatan pekarangan sebagai KRPL .....	113
Gambar 7.3 Persiapan Menanam Bibit .....	117
Gambar 7.4 Proses Penanaman Bibit sayur .....	117
Gambar 7.5 Sebelum pekarangan dimanfaatkan.....	122
Gambar 7.6 Setelah pekarangan dimanfaatkan.....	122

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	68
Grafik 4.2 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin.....	68
Grafik 4.3 Tingkat pendidikan masyarakat Dusun Tanjung ...	72
Grafik 4.4 Tingkat pendidikan kepala keluarga.....	73
Grafik 4.5 Kepemilikan kamar mandi dan WC .....	75
Grafik 4.6 Pengolahan limbah padat.....	76



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Perbandingan Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Status.....	69
Diagram 4.2 Jenis WC .....	75
Diagram 4.3 Penyakit yang sering diderita masyarakat Dusun Tanjung .....	77



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan Negara yang memiliki potensi dan sumber daya yang banyak terutama alam yang sangat melimpah. Hal tersebut dapat di buktikan dengan aneka ragam sumber hayati yang dimiliki, bisa dilihat melalui beberapa sektor yang ada seperti pertanian, peternakan, maupun perikanan. Negara Indonesia juga terkenal dengan Negara maritim juga Negara agraris. Namun selain itu, keadaan geografis Negara Indonesia yang sangat strategis ditambah dengan adanya iklim tropis membuat potensi sumber daya alam menjadi nilai unggul jika dibandingkan dengan Negara yang lain. Walaupun Indonesia negara agraris, sebagian besar petaninya masih termasuk petani kecil yang memiliki lahan pertanian terbatas dan modal tidak cukup besar sehingga hasil pertanian yang diperoleh tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya.<sup>2</sup> Pemanfaatan sumber daya alam dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat. Hal ini tentunya harus seimbang dengan sumber yang dimanfaatkan oleh manusia. Yang mana nantinya dapat membuat taraf ekonomi bagi masyarakat secara luas.

Dibidang pertanian khususnya kontribusi pemanfaatan lahan pekarangan diperlukan pola pikir dan budaya yang kreatif. Jika kita telisik hampir semua tempat di Indonesia dapat dijumpai adanya pekarangan, dan pekarangan merupakan ekosistem yang sangat baik serta

---

<sup>2</sup> Septa Talitha Zadah. “*Pemanfaatan Pekarangan bagi Ekonomi Keluarga*”, skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019, hal 1.

mempunyai potensi yang tidak kecil dalam mencukupi kebutuhan hidup masyarakat atau pemiliknya, bahkan kalau dikembangkan secara baik akan dapat hasil yang lebih jauh lagi, seperti pendapatan ekonomi, kesejahteraan masyarakat sekitar, pemenuhan kebutuhan pasar bahkan memenuhi kebutuhan nasional.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan rata-rata masyarakat Tanjung banyak yang belum memanfaatkan lahan pekarangan yang mereka miliki dengan baik. Pekarangan merupakan sebuah lahan terbuka yang terdapat disekitar rumah atau tempat tinggal. Banyaknya pekarangan yang belum terkelolah dengan baik di Dusun Tanjung peneliti berinisiatif menawarkan program pendampingan pemanfaatan pekarangan sebagai Kawasan rumah pangan lestari. Adapun manfaat menanam sayur-sayuran dilahan pekarangan sendiri yaitu bisa minimalisir pengeluaran rumah tangga, sayur yang dikonsumsi terhindar dari pestisida, dan meningkatkan Kesehatan, serta perekonomian.<sup>4</sup>

Pertanian seperti memanfaatkan pekarangan bisa berkelanjutan dan dapat terlaksana dengan baik apabila petani sadar akan keberlanjutannya ini. Petani merupakan

---

<sup>3</sup> Marhalim, "Kontribusi Nilai Ekonomis Lahan Pekarangan Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani di Des Rambah Samo Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu," Artikel Ilmiah, Universitas Pasir Pengaraian Rokan Hulu, 2015, hal 1

<sup>4</sup> Nanik Tri Wulandari."Pengembangan Masyarakat Islam Judul Skripsi :Pengo rganisasian Masyarakat Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Menjadi Kebun Slkayur Di Desa Janti Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo,"skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021, hal 1.

tonggak awal yang harus ikut andil dalam melaksanakan sistem budidaya dengan menggunakan prinsip keberlanjutan. petani harus memiliki perilaku yang sadar akan kelestarian ekologi sumber daya alam yang menjadi bagian dalam sistem budidayanya. Kesadaran petani dalam pelaksanaan pertanian berkelanjutan dapat terjadi dengan pelaksanaan kegiatan penyuluhan secara berkala.

Menurut Undang-Undang Nomer 16 Tahun 2006 Penyuluhan merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan.<sup>5</sup>

Kecamatan Jrengik merupakan salah satu kecamatan yang masuk dalam wilayah Kabupaten Sampang. Luas wilayah Kecamatan Jrengik yaitu 65,35 km. Dusun Tanjung merupakan dusun yang memiliki kekayaan alam yang melimpah dan disana juga terdapat kelompok jamiyah tahlil yang memanfaatkan perkarangan yang tidak digunakan, seperti menanam tomat, cabe, terong, kacang panjang, lawu dan timun.

Kawasan Rumah Pangan Lestari merupakan himpunan dari Rumah Pangan Lestari (RPL) dengan prinsip rumah tangga dan pemanfaatan lahan pekarangan yang ramah lingkungan serta dirancang dengan pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga, pangan berbasis sumber daya lokal, pelestarian tanaman pangan untuk masa depan, serta peningkatan pendapatan yang

---

<sup>5</sup> Undang-undang Nomor 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan

pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kawasan rumah pangan lestari dapat terlaksana dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang ada di sekitar rumah.

Pekarangan adalah sebidang tanah yang terletak disekitar rumah dan umumnya berpagar keliling. Jika kita dapat memanfaatkan lahan pekarangan tersebut dengan baik, maka kita akan mendapatkan keuntungan yang besar terutama dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari serta dapat menambah pendapatan ekonomi kita dan masyarakat sekitar.<sup>6</sup> Lahan pekarangan merupakan salah satu sumber potensial penyedia bahan pangan yang bernilai gizi dan memiliki nilai ekonomi tinggi, bila ditata dan dikelola dengan baik. Selain dapat memenuhi kebutuhan pangan dan gizi dari keluarga sendiri, juga berpeluang meningkatkan penghasilan rumah tangga, apabila dirancang dan direncanakan dengan baik. Pemanfaatan pekarangan disekitar rumah juga memberi tambahan hasil berupa pangan misalnya dengan menanam tanaman produktif seperti tanaman hias, buah, sayuran, rempah-rempah, dan obat-obatan.

Kegiatan Pemanfaatan lahan pekarangan dengan menggunakan prinsip Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dapat dilaksanakan melalui pendampingan kelompok jamiyah tahlil. Kegiatan pendampingan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui kegiatan pendampingan secara berkala. Pendampingan dilaksanakan dengan menyampaikan materi tentang pelaksanaan kegiatan KRPL, teknis budidaya berbagai jenis tanaman sebagai

---

<sup>6</sup> Haerudin, *“Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Tambahan Pendapatan Ekonomi Masyarakat di Desa Wanasaba Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur,”* EDUCATIO Vol. 5 No. 1/2010, hal 12.

tambahan untuk memenuhi ketersediaan pangan sumber karbohidrat, protein, vitamin dan mineral maupun pengolahan hasil yang berdasarkan prinsip pertanian berkelanjutan.<sup>7</sup> Dengan menanam tanaman produktif di pekarangan akan member keuntungan ganda, salah satunya adalah kepuasan jasmani dan rohani. Bahkan jika jumlahnya cukup banyak bisa dijual yang akan memberikan keuntungan ekonomis. Selain dari manfaat estetis dan produktif dari taman sayur ada manfaat lain yang bisa kita peroleh. Dengan taman sayur di pekarangan kita ikut mendukung gaya hidup hijau yang merupakan suatu usaha untuk mengatasi laju pemanasan global yang bisa kita mulai dari rumah kita.

Dusun Tanjung merupakan salah satu Dusun yang ada di Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang memiliki potensi sumber daya alam yang hampir dimiliki oleh masyarakat yaitu sumber daya tanah yang berupa perkebunan, pertanian, maupun pekarangan. Adapun tabel sumber daya alam yang ada di Dusun Tanjung sebagai berikut:

Tabel 1.1  
Sumber Daya Alam

<b>Pertanian</b>	<b>Perkebunan</b>	<b>Perternakan</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jagung</li> <li>• Kacang tanah</li> <li>• Cabe</li> <li>• Singkong</li> <li>• Ubi-ubian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pisang</li> <li>• Mangga</li> <li>• Nangka</li> <li>• Asam</li> <li>• Alpukat</li> <li>• Belimbing</li> <li>• Kedondong</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sapi</li> <li>• Kambing</li> <li>• Ayam</li> <li>• Merpati</li> <li>• Burung</li> <li>• Kucing</li> <li>• Bebek</li> </ul>

<sup>7</sup> Kementerian Pertanian RI, “*Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari,*” petunjuk teknis, 2018, hla 1.

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Duwet</li> <li>• Jambu biji</li> <li>• Jambu air</li> <li>• Jeruk nipis</li> <li>• Kelapa</li> <li>• Sarikaya</li> <li>• Pepaya</li> <li>• Timun</li> <li>• Tomat</li> <li>• Terong</li> <li>• Kayu jati</li> <li>• Bambu</li> <li>• Kunyit</li> <li>• Temulawak</li> <li>• Kencur</li> <li>• Sirih</li> <li>• Daun kemangi</li> <li>• Temu ireng</li> <li>• Lidah buaya</li> </ul>	
--	--	--

Sumber : Diolah dari hasil peneliti bersama masyarakat Dusun Tanjung

UIN SUNAN AMPEL  
S U P A R A Y A  
Gambar 1.1  
Pekarangan kosong



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Jika dianalisa kembali Lahan pekarangan yang belum dimanfaatkan bisa menyebabkan kurangnya tanaman hijau disekitaran rumah yang berfungsi sebagai sumber oksigen bagi setiap daerah, kurangnya daerah resapan air, kurangnya ketahanan pangan setiap keluarga, dan kurangnya keindahan serta kenyamanan pada daerah tersebut. Jika dimanfaatkan dengan baik dapat menjadi sumber suplai pangan keluarga, suplai oksigen, area resapan air hujan, menambah keindahan, kenyamanan, dan kesehatan udara daerah tersebut. Lokasi pekarangan ini yang berada di sekitaran rumah akan memudahkan penghuninya mengelola pekarangan sesuai kebutuhan dan keinginan. Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh masyarakat di Dusun Tanjung dengan menanam bermacam-macam tanaman seperti sayur, toga, hiasan dan buah-buahan di pekarangan mereka agar menjadi lahan produktif. Sebanyak 139 rumah yang memiliki pekarangan, akan tetapi yang didampingi oleh peneliti berjumlah 20 orang yang mana mereka merupakan anggota jamiyah tahlil, yang mana tidak semua masyarakat yang memiliki lahan pekarangan turut ikut jamiyah tahlil tersebut. Jadi peneliti mendampingi Sebagian kecil yang harapannya bisa menjadi *core grup*. Berikut tabel pemilik pekarangan sebagai berikut:

Tabel 1.2  
 Nama Pemiliki Pekarangan

No	Nama	Luas pekarangan
1	Ibu Nurhayati	L. 6 x P. 48
2	Ibu Fatim	L. 6 x P. 42
3	Ibu amir	L. 5 x P. 40
4	Ibu Mari	L. 7 x P. 50
5	Ibu Yemah	L. 5 x P. 40
6	Ibu Marliyah	L. 6 x P. 43
7	Ibu Hoirryah	L. 5 x P. 35
8	Ibu Mufarrohah	L. 6 x P. 45
9	Ibu Sumiati	L. 7 x P. 50
10	Ibu Fadilah	L. 4 x P. 48
11	Ibu Arfatik	L. 6 x P. 45
12	Ibu Bairi	L. 7 x P. 49
13	Ibu Siti Maryami	L. 8 x P. 55
14	Ibu Yanti	L. 8 x P. 56
15	Ibu Rohmiyah	L. 7 x P. 48
16	Ibu Holipah	L. 6 x P. 45
17	Ibu Siseh	L. 9 x P. 69
18	Ibu ati	L. 8 x P. 60
19	Ibu Adul	L. 7 x P. 59
20	Ibu Hanimah	L. 5 x P. 39

Sumber: Dari hasil peneliti bersama masyarakat Dusun Tanjung

Dapat dilihat dari tabel diatas Berdasarkan hasil survei dan identifikasi potensi wilayah peneliti mengambil kesimpulan bahwa Dusun Tanjung memiliki potensi besar untuk menjadi tempat kegiatan penelitian tugas akhir. Salah Satu kelompok jamiyah tahli di Dusun Tanjung yang telah menjadi Kelompok percontohan dalam pengolahan kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari.

Potensi yang ada di Dusun tersebut dapat dikembangkan melalui peningkatan Pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Kawasan Rumah Pangan Lestari.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi fokus masalah ialah dalam proses riset dan pendampingan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Pendampingan kelompok jamiyah tahlil melalui pemanfaatan pekarangan sebagai kawasan rumah pangan lestari (KRPL) di Dusun Tanjung Desa Taman Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang?
2. Bagaimana hasil proses Pendampingan kelompok jamiyah tahlil melalui pemanfaatan pekarangan sebagai kawasan rumah pangan lestari (KRPL) di Dusun Tanjung Desa Taman Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan uraian pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi Pendampingan kelompok jamiyah tahlil melalui pemanfaatan pekarangan sebagai kawasan rumah pangan lestari (KRPL) di Dusun Tanjung Desa Taman Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang.
2. Untuk mengetahui hasil proses Pendampingan kelompok jamiyah tahlil melalui pemanfaatan pekarangan sebagai kawasan rumah pangan lestari

(KRPL) di Dusun Tanjung Desa Taman Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini selain sebagai tanggung jawab akademisi, penelitian ini juga menjadi bentuk pengabdian kepada masyarakat. Diharapkan mampu bermanfaat, baik berguna secara teoritis maupaun secara praktis yang mana di jelaskan sebagai berikut:

##### **1. Fasilitator**

Penelitian aksi ini menggunakan pendekatan berbasis asset diharapkan mampu meningkatkan kemampuan bagi fasilitator dalam pemberdayaan masyarakat. Mampu mengimplementasikan ilmu yang telah didapat selama proses belajar dalam pemberdayaan dan pengorganisasian masyarakat. Kemampuan dan wawasan baru yang didapat fasilitator selama proses pendampingan masyarakat bisa menambah ilmu baru, dan pengalaman tersebut bisa menjadi pembelajaran dalam kehidupan bermasyarakat.

##### **2. Masyarakat**

Fasilitator dan masyarakat selama proses pendampingan berlangsung telah belajar bersama-sama dan menambah wawasan baru diantara keduanya, saling bertukar ilmu yang dimiliki. Sehingga membuat perubahan positif dimana masyarakat menjadi lebih mandiri dan lebih berdaya.

##### **3. Universitas**

Penelitian ini menjadi tolak ukur visi dan misi Universitas yaitu integrasi keilmuan. Penelitian ini juga mengimplementasikan keilmuan sosial praktis dengan dasar keislaman yang berbasis pada dakwah bil haal.

## **E. Strategi Mencapai Tujuan**

Seorang peneliti dalam mencapai tujuannya, perlu melakukan analisis harapan masyarakat dengan melakukan analisis beberapa data yang telah didapatkan sebelumnya dalam penelitian ini. Untuk mewujudkan harapan masyarakat maka peneliti menggunakan tahapan sebagai berikut:

### **1. Analisis Pengembangan Aset Melalui *Low Hanging Fruit* (Skala Prioritas)**

Pengembangan aset, peneliti menggunakan cara skala prioritas atau (*low hanging fruit*). Pengertian dari skala prioritas atau *Low Hanging Fruit* adalah memilih atau menyusun sesuai dengan tingkat kepentingan kebutuhan yang akan digunakan dan diperlukan untuk memilah mana yang lebih diprioritaskan dan mana yang kebutuhan tersebut bisa untuk dinomor duakan. Skala prioritas disini merupakan salah satu cara yang mudah untuk diterapkan guna menentukan tujuan kedepan masyarakat dengan menggunakan aset masyarakat dan potensi masyarakat agar bisa diterapkan dan direalisasikan secara mandiri tanpa pihak luar yang membantu.<sup>8</sup>

Penelitian ini, dilakukan pada masyarakat untuk

---

<sup>8</sup> Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Aset Based Community – driven Development)*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal. 70

mewujudkan impian dengan melibatkan asset untuk dimanfaatkan. Tahapan-tahapan apa yang perlu dipersiapkan dan dilakukan oleh peneliti sebagai fasilitator dan masyarakat agar keinginan bersama ini dapat tercapai dengan baik. Untuk berbagai strategi pengembangan asset yang sudah di setuju dan disepakati secara bersama-sama dalam *Focus Grup Discussion* atau FGD meliputi penggalian asset. Baik asset alam, asset sosial, asset manusia, asset infrastruktur, dan asset lainnya.

## 2. Analisis Strategi Program

Langkah pendampingan yang dilakukan peneliti berada di Dusun Tanjung Desa Taman, Kecamatan Jrengik, Kabupaten Sampang.

Peneliti menggunakan metode berbasis riset atau ABCD (*Asset Based Community Development*). Metode ABCD yang merupakan kepanjangan dari (*Asset Based Community Development*), metode ini merupakan pendampingan atau pemberdayaan masyarakat yang dalam pendekatannya mengedepankan kekuatan berupa adanya sumber daya alam dan potensial untuk kemudian digali, dan dimanfaatkan menjadi kelebihan dari dalam diri masyarakat. Pendekatan ABCD juga merupakan pendekatan yang menjadikan segala potensi yang tersedia bisa dimanfaatkan secara maksimal.<sup>9</sup>

Mengenai aset, diantaranya banyak ditemukan di lokasi peneliti berupa adanya sumber daya alam berupa pekarangan, perkebunan, pertanian, perternakan, dan sumber daya manusia berupa skill

---

<sup>9</sup> Christopher Dureau, *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, hal. 36

yang dimiliki oleh masyarakat di Dusun Tanjung. terutama pada pekarangan rumah yang direalisasikan untuk menjadi ladang usaha bagi masyarakat dan juga meningkatkan perekonomian masyarakat melalui tahap-tahap strategi pengolahan aset yang akan dilakukan bersama peneliti sebagai fasilitator atau pendampingan dalam pemberdayaan.

Tabel analisa strategi program ini bertujuan untuk menggambarkan aset dengan tujuan yang ingin dicapai serta alternatif program strategis sebagai solusi. Berikut adalah tabel analisa strategi program yang akan dilakukan:

Tabel 1.3  
Analisa Strategi Program

No	Potensi/Aset	Tujuan/Harapan	Strategi Program
1	Aset manusia yakni keterampilan dan skill kelompok jamiyah tahlil di Dusun Tanjung menjadi kelompok KRPL	Terbentuknya pemahaman jamiyah tahlil Untuk meningkatkan perekonomian	Edukasi mengenai pentingnya pemanfaatan pekarangan kepada kelompok jamiyah tahlil melalui KRPL
2	Aset alam berupa banyaknya pekarangan yang belum dimanfaatkan oleh masyarakat	Terciptanya kesadaran pengolahan aset pekarangan menjadi KRPL	Pelatihan keterampilan bertanam sayur beserta pengolahannya sebagai bentuk pemanfatan pekarangan

No	Potensi/Aset	Tujuan/Harapan	Strategi Program
3	Aset sosial yakni Dukungan dari kepala Desa dalam program pemanfaatan pekarangan sebagai KRPL	Adanya kebijakan mengenai program pemanfaatan pekarangan sebagai KRPL dari kepala desa	Memfasilitasi proses pembentukan kelompok menjadi KRPL

Sumber: Data diolah bersama kelompok jamiyah tahlil di Dusun Tanjung

Analisis strategi program diatas dapat disimpulkan bahwa ada tiga aset yang dimiliki oleh kelompok jamiyah tahlil yaitu; Potensi yang pertama adalah aset manusia berupa keterampilan dan skill yang dimiliki oleh masyarakat. sehingga dengan memanfaatkan pekarangan yang ada disekitar rumah itu bisa meningkatkan perekonomian masyarakat dengan menanam bermacam-macam tanaman yang bisa membantu perekonomian masyarakat dan adanya kelompok KRPL ini memberikan edukasi mengenai pentingnya pemanfaatan pekarangan dan mengembangkan aset yang dimiliki oleh masyarakat agar tidak terbuang sia-sia karena memiliki aset yang melimpah. Pentingnya kesadaran masyarakat untuk lebih peka terhadap aset yang mereka miliki. Seperti pekarangan yang sangat banyak manfaatnya untuk kebutuhan hidup. Selain menjadi tempat peternakan pekarangan juga bisa menjadi tempat penghasilan uang tambahan untuk membantu pemasukan ekonomi, seperti menanam sayur, buah-buahan, obat dan semacamnya.

Potensi Kedua yaitu; adanya aset alam berupa banyaknya pekarangan yang belum dimanfaatkan oleh

masyarakat. Sehingga terciptanya kesadaran untuk mengelolah aset yang banyak manfaatnya dengan membentuk kelompok bersama jamiya tahlil yang ada di Dusun Tanjung. Bersama dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan pekarangan yang tidak kalah jauh penghasilannya dengan pertanian, dengan mengadakan pelatihan keterampilan bertanam sayur beserta pengolahannya sebagai bentuk pemanfaatan pekarangan karena itu masyarakat harus sadar dengan aset yang ada di sekitar rumah dalam memafaatkan pekarangan itu hasilnya tidak sedikit akan tetapi sangat menguntungkan bagi masyarakat untuk meningkatkan perekonomian keluarga dengan menanam tanaman bermacam-macam.

Potensi Ketiga yaitu; adanya dukungan dari pemerintah merupakan salah satu faktor penting dalam pelaksanaan program KRPL ini. Karena akan lebih mudah bagi mereka untuk mengembangkan aset yang mereka miliki. Dengan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah mempermudah kelompok jamiyah tahlil dalam melaksanakan program KRPL. Yang dilakukan oleh kelompok jamiya tahlil bisa menjadi program utama dalam hal pengembangan aset yang dimiliki masyarakat. Jika program ini sudah terlaksana dan bisa membentuk kelompok KRPL yang beranggotakan jamiyah tahlil akan sangat menguntungkan bagi Dusun Tanjung Desa Taman Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang. Apalagi di Desa belum ada kelompok KRPL.

Terlaksananya program ini dan terbentuknya kelompok KRPL bukan hanya menguntungkan bagi Dusun tetapi juga bisa memotivasi Dusun lain untuk membangun Dusun mereka dengan aset yang telah dimiliki. Entah itu potensi dari alam atau masyarakat

yang memang sudah ada sejak dulu. Memotivasi Dusun lain untuk lebih peka dengan aset yang mereka miliki.

### 3. Ringkasan Narasi Program

Ringkasan naratif program diperoleh dari hasil harapan dan strategi program yang telah dijelaskan sebelumnya. Berdasarkan strategi program diatas maka dapat dibuat ringkasan naratif sebagai berikut:

Tabel 1.4  
Narasi Program

Aspek	Keterangan
<b>Tujuan Akhir (Goal)</b>	Terwujudnya kelompok KRPL di Dusun Tanjung melalui pemanfaatan pekarangan
<b>Tujuan (Purpose)</b>	Kelompok jamiyah tahlil mampu menyadari aset yang mereka miliki dan mampu mengelola secara mandiri
<b>Hasil (Output)</b>	1. Terbangunya kesadaran kelompok jamiyah tahlil Untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan
	2. Terbentuknya kelompok pengolahan aset pekarangan menjadi KRPL
	3. Adanya kebijakan mengenai program pemanfaatan pekarangan sebagai KRPL dari kepala desa
<b>Kegiatan</b>	<b>1. Melakukan edukasi bersama kelompok jamiyah tahlil dalam memanfaatkan pekarangan menjadi KRPL</b> a. Berkoordinasi dengan pihak terkait

Aspek	Keterangan
	<p>dan kelompok jamiyah tahlil</p> <p>b. Melakukan FGD untuk menentukan materi</p> <p>c. Pelaksanaan edukasi pemanfaatan pekarangan</p> <p>d. Evaluasi dan refleksi program</p>
	<p><b>2. Melakukan pelatihan pengolahan pekarangan</b></p> <p>a. Persiapan</p> <p>b. Melakukan koordinasi bersama anggota kelompok</p> <p>c. Pelaksanaan pelatihan bertanam sayur</p> <p>d. Pelaksanaan pelatihan pengolahan hasil tanaman</p> <p>e. Evaluasi dan refleksi program</p>
	<p><b>3. Pembentukan kelompok KRPL</b></p> <p>a. Perencanaan bersama kelompok jamiyah tahlil terkait dengan pembentukan kelompok</p> <p>b. Penyusunan struktur kelompok</p> <p>c. Perencanaan dan penyusunan program kerja</p> <p>d. Evaluasi dan refleksi program</p>
	<p><b>4. Mengajukan advokasi mengenai program KRPL</b></p> <p>a. Melakukan FGD terkait advokasi kelompok</p> <p>b. Evaluasi dan Monitoring</p>

Sumber: Data diolah bersama kelompok jamiya tahlil di Dusun Tanjung

#### **4. Teknik Evaluasi Program**

Penelitian ini menggunakan teknik monitoring dan evaluasi program. Teknik ini dijadikan sebagai alat tolak ukur untuk melihat sejauh mana program yang dilaksanakan berjalan. Teknik ini juga dilakukan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari program ini selanjutnya agar dapat berjalan lebih lancar dan berjalan dengan baik. Monitoring merupakan fungsi keberlanjutan yang bertujuan untuk menyajikan program dan para stakeholder yang sedang berlangsung mengenai indikasi-indikasi kemajuan awal atau kekurangan dalam mencapai sebuah kemajuan.<sup>10</sup>

#### **F. Sistematika Pembahasan Skripsi**

Proposal skripsi ini ditulis dengan menggunakan sistematika yang memudahkan dalam mencari bab-bab yang ada dalam penulisan. Sistematika tersebut disusun sebagai berikut :

##### **BAB I: PENDAHULUAN**

Menjelaskan tentang realita yang ada di Dusun Tanjung Desa Taman Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang. Dimulai dari penulisan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat pendampingan, strategi mencapai tujuan, dan sistematik pembahasan.

##### **BAB II: KAJIAN TEORITIK**

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang digunakan di dalam penelitian, tentunya dalam penelitian yang dilakukan harus bersifat ilmiah. Oleh karena itu, adanya

---

<sup>10</sup> M. Lutfi Mustofa, *Monitoring Dan Evaluasi (Konsep Dan Penerapannya Bagi Pembinaan Kemahasiswaan)* (Malang: UIN-MALIKI Press, 2012).

teori-teori ini digunakan untuk membuktikan adanya korelasi antara teori dengan hasil penelitian.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini memaparkan mengenai tahapan dalam menggunakan metode penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan (ABCD) Asset Based Community Development, yakni pendekatan masyarakat dimana fokus yang diambil adalah asset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat.

### **BAB IV: PROFIL LOKASI PENELITIAN**

Bab ini memaparkan mengenai gambaran lokasi pada umumnya yang ada di Dusun Tanjung Desa Taman Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang. Dalam bab ini peneliti mendeskripsikan secara detail lokasi yang di dampingi. Selain itu peneliti juga melakukan pembahasan dan penguraian asset dan potensi yang ada serta lebih memperluas informasi mengenai lokasi penelitian.

### **BAB V: TEMUAN ASSET**

Bab ini membahas mengenai pentagonal asset yang ada, asset tersebut bisa berupa asset alam, asset manusia, asset sosial, asset ekonomi masyarakat, asset fisik, asset keagamaan, asset budaya, dan lain sebagainya.

### **BAB VI: DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN**

Bab ini memaparkan mengenai proses pendampingan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengorganisir masyarakat. Sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini maka, bab ini akan menguraikan beberapa tahapan yang ada dalam metode ABCD tahapan tersebut berupa proses inkulturasi dan tahapan yang disingkat dengan 5D (*Define, Discovery, Dream, Design, Destiny*).

### **BAB VII: AKSI PERUBAHAN**

Bab ini menjelaskan mengenai proses yang ada di lapangan terkait dengan pendampingan masyarakat sesuai dalam tahapan tersebut berupa *discovery, dream,*

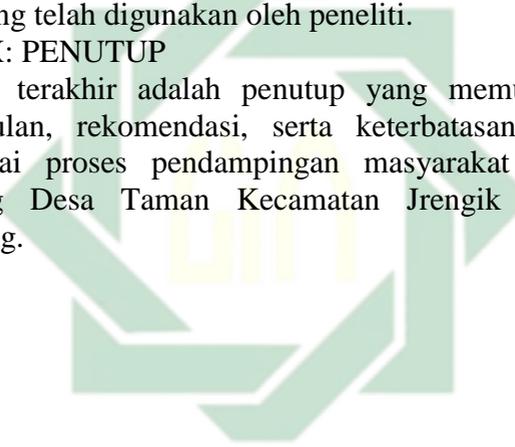
memetakan asset-asset, juga potensi dalam masyarakat, merancang sebuah proses aksi perubahan, dan nantinya di lakukan aksi perubahan.

#### **BAB VIII: EVALUASI DAN REFLEKSI**

Bab ini peneliti menyajikan sebuah hasil mengenai analisis disertai catatan berupa refleksi proses aksi atau pelaksanaan. Dalam bab ini berisi juga tentang peristiwa atau pengalaman saat penelitian dan perubahan yang terjadi setelah proses aksi pendampingan di lakukan. Proses analisis akan dikaji dengan menggunakan korelasi antara teori yang telah digunakan oleh peneliti.

#### **BAB IX: PENUTUP**

Bab terakhir adalah penutup yang memuat tentang kesimpulan, rekomendasi, serta keterbatasan penelitian mengenai proses pendampingan masyarakat di Dusun Tanjung Desa Taman Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **A. Definisi Konsep**

Untuk dapat mengetahui mengenai pendampingan masyarakat atau suatu organisasi yang ada di dalam masyarakat, maka diperlukan adanya penguasaan materi terlebih dahulu. Oleh itu diperlukan informasi mengenai definisi konsep sebagai berikut:

#### **1. Konsep dakwah bil-hal**

##### **a. Pengertian Dakwah**

Dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu da'a, yad'u, da'watan yang mempunyai arti seruan, mengajak, dan mengundang. Dalam Al Qur'an pun dakwah memiliki arti mengajak pada suatu yang makruf atau kebaikan.<sup>11</sup> Dimana kata dakwah ini terdapat dalam surah Yunus (10) ayat 25 dengan terjemahan menyeru. Sedangkan pada surah Yusuf (12) ayat 33 dengan terjemahan ajakan.<sup>12</sup>

Selain kedua surah tersebut, makna dakwah juga terdapat dalam surah Ali Imran ayat 103. Dimana dakwah terdapat pada kata minkum di dalam surah tersebut.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya; “Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebijakan, menyuruh berbuat yang makrud, dan mencegah dari

---

<sup>11</sup> Abdul Basit, Filsafat Dakwah, Rajawali Perss: 2003 hal 43.

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahan, Surabaya:UD Mekar, 2000 hal 310.

yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”<sup>13</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan oleh M. Quraish Shibab dalam tafsir Al Misbah miliknya bahwa kata *minkum* dalam surah tersebut mengandung dua makna yaitu sebagian dan penjelasan. Penjelasan disini dimaknai sebagai perintah untuk setiap individu melakukan dakwah sesuai dengan kemampuan diri masing-masing. Akan tetapi seiring berjalannya waktu kata *minkum* itu diartikan oleh para ulama dengan arti sebagian. Maksud sebagian disini adalah hanya sebagian dari diri manusia yang diperintahkan untuk berdakwah dikarenakan ditengah perkembangan informasi dan komunikasi saat ini, banyak informasi yang salah dan membingungkan. Karena itulah dakwah dilakukan oleh sebagian dari diri kita agar tidak terjadi kebingungan terhadap ayat-ayat Allah dengan tidak lupa saling mengingatkan satu dengan yang lainnya.<sup>14</sup>

Syekh Muhammad al kadir juga menjelaskan tentang definisi dan tujuan dakwah yang kemudian keterangan itu dijadikan landasan oleh Syekh ‘Ali Mahfud dalam kitabnya *Hidayah al-Mursyidin* menerangkan bahwa dakwah adalah:

حَدَّثَ النَّاسَ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرَ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
لِيُقَوِّرُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْأَجَلِ

---

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahan, Surabaya:UD Mekar, 2000 hal 310

<sup>14</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al Qur'an, Jakarta: Lentera Hati, 2002 hal 188.

Artinya; “Mengajak manusia dalam hal kebaikan dan mendorong mereka untuk melakukan kebaikan serta mencegah mereka dari perbuatan keburukan supaya memperoleh kebahagiaan mereka di kehidupan duniawi dan alam akhirat.<sup>15</sup>

Dari hadits yang dikemukakan di atas dakwah merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menyampaikan kebajikan kepada setiap orang dalam bentuk ajakan untuk berbuat kebaikan dan mengikuti pedoman-pedoman yang telah Allah ajarkan melalui Al-Qur’an, sunnah, qiyas, dan ijma’ dan menjauhi larangan-larangan yang telah Allah tetapkan melalui dakwah secara lemah lembut dan bijaksana agar pesan yang disampaikan mudah diterima dan diamalkan oleh pendengar. Dan akhir dari semua itu, bertujuan untuk mengharap kebahagiaan dunia dan di akhirat.

Di akhir-akhir ini metode dalam melakukan dakwah sangatlah luas tidak hanya dilakukan dengan melakukan dakwah bill lisan yang hanya melalui pembicaraan saja, dakwah akhir akhir ini juga dilakukan dengan kegiatan nyata, dengan cara mengaplikasikan nilai Islami menggunakan cara aksi atau terjun langsung kepada masyarakat mengikuti budaya masyarakat dan mengubah kejalan yang diridhoi oleh Allah. Islam mengajarkan untuk mengubah pola hidup dengan potensi yang ada menjadi kehidupan yang lebih baik, jadi sangat berpotensi sebuah pekarangan untuk dimanfaatkan dan dapat membuat inovasi baru pada pekarangan tersebut. Jika dilihat dari prespektif Islam mengelolah aset pekarangan adalah sebuah nikmat yang harus di

---

<sup>15</sup> Syehk Ali Mahfud , Hidayah al Mursyidin, Cairo: Dar al I’tishom, 17.

syukuri dan harus di kembangkan, Allah berfirman dalam surat Yasin ayat 33 yang berbunyi sebagai berikut;

وَأَيُّةٌ لَهُمُ الْأَرْضُ الْمَيِّتَةُ أَحْيَيْتُهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ

Artinya: ” Dan suatu tanda (kebesaran Allah) bagi mereka adalah bumi mati (tandus). Kami hidupkan bumi itu dan kami keluarkan darinya biji-bijian, maka dari (biji-bijian) itu mereka makan.”<sup>16</sup>

Begitu jelas bagi kita bahwa Allah SWT menghidupkan bumi yang mati dan dikeluarkannya adalah biji-bijian sehingga dapat mereka makan. Artinya bahwa Allah SWT telah memberikan kita nikmat yang seharusnya patut kita syukuri sehingga bisa dimanfaatkannya dengan baik. Misalnya dalam perihal pemanfaatan pekarangan rumah tersebut untuk dimanfaatkan sebagai peningkatan suatu pendapatan, serta dapat memberikan nilai tambah (*Added value*) bagi kehidupan rumah tangga itu sendiri. Menurut Quraish Shihab, firman Allah di atas adalah inti dalam atau sesuatu hal yang berhubungan dengan keterkaitannya dalam hal individu suatu masyarakat, seperti, cara berfikir, etos kerja, kondisi mental, dan sebagainya. Dalam sudut inilah yang dapat melakukan perubahan pada diri manusia yang merupakan sudut pandang dari sisi luar bagi masyarakat. Sisi luar ini yang mengoraginisir beberapa hal, seperti kemiskinan atau kekayaan, penyakit atau kesehatan, dan sebagainya.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Al-Qur'an, Kemenag Surat Yasin, Ayat:33.

<sup>17</sup> M.Quraish Shihab, Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian alQur'an, Lentera Hati, Jakarta, 2012, Jilid VI, hlm.233

Dan dalam perspektif Islam pemanfaatan lahan dikenal dengan sebutan Ihyaul Mawat. Ihyaul Mawat memiliki arti mengelola tanah yang belum pernah digarap atau dimanfaatkan sebelumnya menjadi tanah yang layak dan dapat bermanfaat, seperti ditanami tanaman sayuran, obat-obatan, dan sebagai tempat bekerja.<sup>18</sup> Ihyaul Mawat bertujuan agar lahan-lahan yang gersang menjadi tertanami, yang tidak produktif menjadi produktif, baik sebagai lahan pertanian, perkebunan, maupun bangunan. Sebidang tanah atau lahan dikatakan produktif apabila lahan tersebut dapat menghasilkan atau memberikan manfaat kepada masyarakat.

#### **b. Unsur-Unsur Dakwah**

Dakwah adalah usaha mengajak atau menyeru kepada sesama Muslim untuk menjalankan semua perintah-Nya dan meninggalkan larangan Allah SWT, dan Rasul-Nya. Ajakan atau seruan yang dilakukan tentunya akan berhasil jika memperhatikan unsur atau komponen yang ada dalam dakwah itu sendiri. Adapun unsur-unsur dakwah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

##### **1. Subjek Dakwah (Da'i)**

Da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku ke arah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syariat Alquran dan sunnah. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa, da'i adalah seorang komunikator atau subjek dakwah yang menyampaikan pesan Islam kepada

---

<sup>18</sup> Ahmad Tirmidzi, dkk., Ringkasan Fiqh Sunnah Sayyid Sabiq, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), hlm 799

komunikannya atau objek dakwahnya (mad'u) baik secara individu maupun kelompok.

## 2. Objek Dakwah (Mad'u)

Manusia sebagai objek dakwah dapat digolongkan menurut peringkatnya masing-masing serta menurut lapangan kedudukannya. Akan tetapi menurut pendekatan psikologis, manusia hanya dapat didekati dengan tiga sisi, yaitu sebagai makhluk individu, makhluk sosial dan makhluk ber-Ketuhanan.<sup>19</sup> Allah SWT berfirman dalam QS. Saba: 28 sebagai berikut;

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahu.” (QS. Saba: 28)

## c. Materi Dakwah (Maddah)

Maddah adalah pesan dakwah Islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam Kitabullah maupun Sunnah Rasul-Nya.<sup>20</sup> Allah berfirman dalam QS. Al-Maidah: 3 yang berbunyi sebagai berikut;

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالِدَمُّ وَالْحَمُّ الْخِنْزِيرُ وَمَا أَهَلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْفُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْوَاجِ لَكُمْ فِيهِ نُفْسٌ الْيَوْمِ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ

<sup>19</sup> Ahmad Zuhdi, Dakwah Sebagai Ilmu dan Perspektif Masa Depan, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 54

<sup>20</sup> Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah..., h. 88

دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي  
وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِيْمَانِهِ فَمَنِ  
اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. pada hari ini orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. pada hari ini telah Ku sempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Kucukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Maidah: 3)

Pesan-pesan yang disampaikan kepada objek dakwah hanya dari dua sumber, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Materi dakwah ini berisi ajaran Islam yang merupakan agama terakhir dan sempurna, sebagaimana firman Allah SWT. di atas yang artinya "Pada hari kiamat telah Kami sempurnakan pula nikmatKu untukmu dan Kami ratakan agama Islam sebagai agamamu."

#### d. Media Dakwah

Wibur Schramm mendefinisikan media sebagai teknologi informasi dapat digunakan dalam pengajaran.

Media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video kaset, slide, dan sebagainya.<sup>21</sup> Secara lebih spesifik, media dakwah dapat diartikan sesuatu yang menunjang selama proses dakwah berlangsung dari da'i kepada mad'u. Salah satu dalil yang membahas tentang media dakwah adalah berdakwah menggunakan tulisan. Allah SWT. berfirman dalam QS. Al-Qalam: 1 yang berbunyi sebagai berikut;

نَّ وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Artinya: “Nun. Demi kalam dan apa yang mereka tulis.”(Al-Qalam: 1) Allah SWT, bersumpah dengan pena karena digunakan sebagai alat menjelaskan dan ini mencakup seluruh pena untuk menulis. Yakni ilmu-ilmu yang ditulis manusia dengan pena.

#### e. Metode Dakwah

Metode dakwah ialah jalan atau cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien. Dakwah memiliki beragam metode atau jalan agar dapat dengan mudah diterima oleh mad'unya. Dalam rangka dakwah Islamiyah agar masyarakat dapat menerima dakwah dengan lapang dada, tulus, dan ikhlas maka penyampaian dakwah harus melihat situasi dan kondisi masyarakat objek dakwah. Jika tidak, maka dakwah tidak dapat berhasil dan tepat guna. Di sini diperlukan metode yang efektif dan efisien untuk diterapkan dalam tugas dakwah.

Menyampaikan dakwah yang pertama adalah harus merujuk kepada Alquran dan Hadis Nabi. Salah

---

<sup>21</sup> Aminuddin, “Media Dakwah”, Al-Munzir, Vol. 9 No. 2  
November 2016, h. 346

satu metode dakwah yang sampai saat ini masih relevan dipraktikkan oleh para da'i adalah: Mudahkanlah jangan kalian mempersulit berikan kabar gembira jangan buat mereka lari. (HR. Bukhari).<sup>22</sup> Artinya, mempermudah urusan bukanlah membolehkan segala sesuatu hal yang dalam kehidupan ini. Misalnya, apabila seseorang baru masuk Islam. Setelah ia mengucapkan dua Kalimah Syahadat, jangan serta merta menyuruh membayar zakat dan naik haji. Akan tetapi, jika ia baru saja masuk Islam maka hendaknya memberikan penjelasan bahwa Islam agama yang menghormati sesama manusia.<sup>23</sup>

#### **f. Pemanfaatan Pekarangan dalam Perspektif Islam**

Ayat ini menjelaskan manusia untuk selalu memanfaatkan apa yang ada di bumi ini untuk menghidupi kehidupannya, dan mengisyaratkan bahwasannya Allah telah menciptakan bumi dengan segala kekayaannya, dan manusia dianjurkan untuk mencari penghidupan darinya. Dari bumilah didapatkan sumber penghidupan berupa makanan. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Mulk ayat 15 yang berbunyi

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهَا وَإِلَيْهِ  
النُّشُورُ ۝ ١٥

Artinya: Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (Q.S. Al-Mulk ayat 15).

---

<sup>22</sup> Shahih Bukhari, Bab Kitab Adab, No. 5659

<sup>23</sup> Abdul Rani Usman, "Metode Dakwah Kontemporer." Al-Bayan, Vol. 19, No. 28 Juli- Desember 2013, h. 110

Tafsir Kementerian Agama RI menjelaskan ayat ini menerangkan nikmat Allah yang tiada terhingga yang telah dilimpahkanNya kepada manusia, dengan menyatakan bahwa Allah telah menciptakan bumi dan memudahkannya untuk mereka, sehingga mereka dapat mengambil manfaat yang tidak terhingga untuk kepentingan hidup mereka. Dia menciptakan bumi itu bundar dan melayang-layang di angkasa luas. Manusia tinggal di atasnya seperti berada di tempat yang datar terhampar, tenang, dan tidak bergoyang. Dengan perputaran bumi terjadilah malam dan siang, sehingga manusia dapat berusaha pada siang hari dan beristirahat pada malam hari. bumi memancarkan sumber-sumber mata air, yang mengalirkan air untuk diminum manusia dan binatang ternak peliharaannya.<sup>24</sup>

Ayat ini menyatakan bahwa dengan sifat Rahman-Nya kepada seluruh umat manusia, maka Allah bukan saja telah menyediakan seluruh sarana dan prasarana bagi manusia. Ia juga telah memudahkan manusia untuk hidup di permukaan bumi. Manusia diperintahkan Allah untuk berjalan di permukaan bumi untuk mengenali baik tempatnya, penghuninya, manusianya, hewan dan tumbuhannya. Manusia tidak saja diberi udara, tumbuhan, hewan, dan cuaca yang menyenangkan, tapi juga diberi perlengkapan dan kenyamanan untuk mencari rizki di bumi dengan segala yang ada di atasnya maupun terkandung di dalamnya.

Setelah Allah menerangkan bahwa alam ini diciptakan untuk manusia dan memudahkannya untuk keperluan mereka, maka Dia memerintahkan agar mereka berjalan di muka bumi ini, untuk memperhatikan keindahan alam, berusaha mengelola

---

<sup>24</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya....., Hal 240.

alam yang mudah ini, berdagang, beternak, bercocok tanam dan mencari rizeki yang halal. Sebab, semua yang disediakan Allah itu harus diolah dan diusahakan lebih dahulu sebelum dimanfaatkan bagi keperluan hidup manusia.

Ayat di atas merupakan ajakan bahkan dorongan kepada umat manusia secara umum dan kaum muslimin khususnya agar memanfaatkan bumi sebaik mungkin dan menggunakannya untuk kenyamanan hidup mereka tanpa melupakan generasi sesudahnya. Dalam konteks ini Imam An-Nawawi dalam mukadimah kitabnya al-Majmu' yang dikutip M. Quraish Shihab menyatakan bahwa: Umat islam hendaknya mampu memenuhi dan memproduksi semua kebutuhannya walaupun jarum agar mereka tidak mengandalkan pihak lain. Dengan memahami ayat ini, dapat dikemukakan hal-hal yang berikut:

1. Allah memerintahkan agar manusia berusaha dan mengolah alam untuk kepentingan mereka guna memperoleh rizeki yang halal. Hal ini berarti bahwa tidak mau berusaha dan bersifat pemalas bertentangan dengan perintah Allah.
2. Karena berusaha dengan mencari rizeki itu termasuk melaksanakan perintah Allah, maka orang yang berusaha dan mencari rizeki adalah orang yang mentaati Allah, dan hal itu termasuk ibadah. Dengan perkataan lain bahwa berusaha dan mencari rizeki itu bukan mengurangi ibadah, tetapi memperkuat dan memperbanyak ibadah itu sendiri.<sup>25</sup>

Selain dalil ayat Al-Qur'an juga terdapat hadits yang memerintahkan kita untuk memanfaatkan lahan

---

<sup>25</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya....., Hal 241.

yang ada untuk kebaikan, seperti menanam tanaman yang bermanfaat. Nabi bersabda:

لَهُ يَرِي تَةَ أَرْضًا دِيَار

Artinya “Bagi yang memakmurkan sebidang tanah yang bukan menjadi milik seseorang, maka dialah yang berhak terhadap tanah tersebut”. Hadits ini menjadi dalil akan kepemilikan tanah oleh orang muslim, agar tanah tersebut bermafaat bagi kehidupannya serta menjadikan tanah tersebut menjadi tanah yang produktif.<sup>26</sup> Pengelolaan tanah yang baik ini terkait erat dengan persoalan hajat hidup manusia dalam memanfaatkan sumber daya yang ada untuk kesejahteraan sendiri.

Perubahan dalam diri masyarakat pada dasarnya suatu kemestian, karena setiap ciptaan Allah pastinya akan mengalami perubahan, meskipun dalam artian perubahan menuju kebaikan ataupun perubahan dalam menuju kemusnahan. Perubahan yang dimaksud dalam hal ini merupakan perubahan kolektif bukan secara individu.<sup>79</sup> Dalam mencapai sebuah perubahan sangat dibutuhkan kesadaran dalam diri masyarakat untuk melakukan perubahan, karena dalam firmanNya Allah telah menjelaskan tidak akan merubah nasib kaumnya tanpa usaha dari kaumnya untuk merubah nasibnya sendiri. Seperti yang di jelaskan pada Surat Ar-Rad’ (13) ayat 11 di bawah ini:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

---

<sup>26</sup> Fachruddin M. Mangunjaya, *Hidup Harmonis dengan Alam: Esai-Esai Pembangunan Lingkungan, Konservasi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), Hal 59

Artinya “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Untuk mencapai sebuah perubahan dalam masyarakat diperlukan sebuah kesadaran yang timbul dari dalam diri masyarakat sendiri. Karena sejatinya Untuk mencapai sebuah perubahan dalam masyarakat diperlukan sebuah kesadaran yang timbul dari dalam diri masyarakat sendiri. Karena sejatinya sebuah perubahan tidak akan terjadi jika tidak ada kesadaran untuk melakukan sebuah perubahan. Perubahan yang terjadi pada diri seseorang harus diwujudkan dalam suatu landasan yang kokoh serta berkaitan erat dengannya, sehingga perubahan yang terjadi pada dirinya dapat menciptakan arus, gelombang atau paling sedikit riak yang menyentuh orang-orang lain.<sup>27</sup>

## **2. Teori Pendampingan Masyarakat**

### **a. Pengertian Pendampingan**

Pendampingan menurut Direktur Bantuan Sosial adalah suatu proses Pemberian kemudahan yang diberikan oleh fasilitator dalam mengidentifikasi kebutuhan dan mendorong masyarakat sehingga mereka bisa memiliki inisiatif dalam mengambil keputusan, agar bisa mewujudkan kemandirian masyarakat. Pendampingan merupakan strategi yang

---

<sup>27</sup> Kementerian Agama RI , Al-Qur'an dan Tafsirnya..., Hal 227.

sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat.<sup>28</sup> Pendampingan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator atau biasa juga disebut pendampingan masyarakat. Fasilitator juga memiliki sebutan (*community fasilitator*), karena memiliki tugas sebagai penggerak power, atau mendorong kemampuan untuk maju, motivator dari masyarakat untuk bangkit, konteks ini memiliki tugas sebagai pelaku utama kegiatan masyarakat itu sendiri. Dimana fasilitator yang berhasil dalam melakukan kegiatan dengan sempurna maka masyarakat tersebut mengucapkan saya bangkit dari diri saya sendiri bukan adanya seorang fasilitator.<sup>29</sup>

Pendampingan juga mempunyai sebuah pola dalam melakukan kegiatan tersebut dalam melakukan perubahan kearah positif. Yang mana kegiatan ini perlunya kerjasama dengan masyarakat agar menjadi sebuah kelompok, dimana kegiatan ini berawal dari kebutuhan dan potensi yang mereka miliki, pendampingan ini juga membantu meningkatkan kesejahteraan dari kelompok masyarakat. Hal ini dapat di petik menjadi sebuah makna. Kegiatan pendampingan adalah kegiatan yang memiliki tujuan

---

<sup>28</sup> Direktorat Bantuan Sosial, *Pedoman Pendampingan Pada Rumah Perlindungan dan Trauma center*; (Jakarta: Departemen Sosial, 2007), hlm. 4

<sup>29</sup> Amirul Mukminin. “*Pendampingan Kelompok Ibu-ibu Jamaah Tahlil Dalam Meningkatkan Kreatifitas Pemasaran Online Kuliner Ikan Bandeng di Dusun Sidorejo Desa watuagung Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik*”, *Skripsi*, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021, hal. 19.

untuk kesejahteraan masyarakat melalui potensi yang mereka miliki.

Pendampingan masyarakat adalah seorang fasilitator yang memfasilitasi sebuah kelompok masyarakat guna mendampingi masyarakat dalam kondisi tidak berdaya menuju keberdayaan, agar terlepas dari ketidakberdayaan. Pendampingan masyarakat sering kali disebut dengan motivator, pendorong, dan penggerak, sedangkan masyarakat adalah pelaku dan pengelola kegiatan. Pendampingan ini dilakukan untuk mengembangkan potensi menjadi tindakan yang nyata dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap apa yang mereka miliki.

## **b. Peran Pendampingan**

Peran pendampingan sangat menentukan keberhasilan sebuah program pemanfaatan pekarangan masyarakat. Peran pendampingan secara umum memiliki dua peran yaitu:<sup>30</sup>

### 1) Fasilitator

Peran fasilitator tidak pernah terlepas dari keterkaitan dalam memberikan motivasi, dukungan, dan kesempatan kepada masyarakat. Berikut ini adalah beberapa tugas yang terkait dengan peran seorang fasilitator, yaitu menjadi model, mediasi dan negosiasi, memberikan dukungan, pengorganisasian, dan pemanfaatan sumber daya.

---

<sup>30</sup> Timbul Sibarani. “*Peran Pendampingan Masyarakat Pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan di Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara*”, Tesis, Jurusan Ilmu Administrasi Bidang Minat Administrasi Publik Program Pascasarjana Universitas Terbuka Jakarta, 2015, hal. 26-27.

## 2) Pendidik

Pendidik adalah seorang yang berperan aktif sebagai agen yang memberikan arahan atau masukan positif kepada kelompok yang didampingi berdasarkan ilmu dan pengalamannya, selain itu ia dapat bertukar pikiran dan ilmu dalam mempraktekan kepada masyarakat yang akan didampinginya.

### c. Tujuan Pendampingan

Tujuan pendampingan adalah untuk mengembangkan kemampuan, potensi, sumber daya manusia yang ada pada diri manusia agar mampu membela dirinya sendiri. Didalam kegiatan pendampingan perlu memiliki tujuan yang jelas dan dapat dilihat dari hasilnya. Yaitu sebagai berikut:<sup>31</sup>

1. Pendamping memiliki tugas dalam memastikan perubahan yang ada di masyarakat, apakah masyarakat perubahan atau tidak.
2. Pendamping memastikan apakah harapan-harapan masyarakat terwujud dengan cara memerhatikan orang yang bekerja dan mengimplementasi kemampuan dan sebuah kepercayaan mereka.

Dalam suatu kelompok perlu adanya kehadiran seorang fasilitator bertujuan untuk membantu kelompok tersebut. Pendampingan disini hanyalah berperan untuk memfasilitasi

---

<sup>31</sup> Wanda Hamidah. “*Membangun Masyarakat Sehat Melalui Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Pada Masa Pandemi Covid-19 di Dusun Panggang Barat Desa Panggang Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan*”, skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunana Ampel Surabaya, 2021, hal 19-20.

bagaimana mengembangkan potensi dan aset yang mereka miliki secara bersama-sama dengan masyarakat, sehingga pendamping dikatakan sebagai mendampingi karena yang melakukan kegiatan tersebut untuk mengembangkan potensi dan aset tersebut bukan pendamping tetapi masyarakat itu sendiri.

### **3. Pekarangan**

#### **a. Pengertian Pekarangan**

Pekarangan adalah lahan terbuka yang ada disekitar rumah. Yang mana pekarangan memiliki potensi yang sering dilupakan oleh penggunanya. Sedangkan pekarangan merupakan salah satu lahan yang memiliki potensi yang bisa dimanfaatkan untuk menanam tanaman yang berjual tinggi seperti sayur-mayur, toga, hiasan, rempah-rempah dan obat-obatan. Pemanfaatan lahan pekarang untuk pengembangan industri rumah tangga merupakan salah satu alternatif dalam mewujudkan kemandirian ekonomi rumah tangga.<sup>32</sup> Pekarangan merupakan ekosistem yang sangat baik dan memiliki potensi yang tidak kecil dalam mencukupi kebutuhan hidup masyarakat. Bahkan, jika dikembangkan lebih jauh lagi akan memberikan pendapatan ekonomi rumah tangga, kesejahteraan masyarakat sekitar, dan pemenuhan kebutuhan pasar.

#### **b. Fungsi-Fungsi Pekarangan**

---

<sup>32</sup> Yulia Afriani. “Kontribusi Pemanfaatan Pekarangan Sebagai Lahan Usahatani Sawi Manis Terhadap Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga”, *Skripsi*, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2017, hal 19.

Fungsi pekarangan memiliki aktivitas yang tergolong sama berdasarkan sifat atau pelaksanaannya. Pekarangan merupakan sumber yang memiliki fungsi yang sangat luas dalam berbagai produksi sebagai berikut:<sup>33</sup>

#### 1) Sebagai Lumbung Hidup

Dalam menghadapi musim paceklik, pekarangan biasanya membantu menyediakan sumber pangan yang hidup seperti: tanaman palawija, hortikultura, dan hasil binatang peliharaan.

#### 2) Sebagai Warung Hidup

Pekarangan memiliki berbagai jenis tanaman dan binatang peliharaan yang bisa dijual untuk kebutuhan keluarga.

#### 3) Sebagai Bank Hidup

Pekarangan juga dapat dimanfaatkan untuk memelihara binatang seperti ikan, ayam, sapi, kambing dan sebagainya juga digunakan menanam sayur, buah dan obat dan itu dapat dihasilkan dan dikonsumsi serta dapat dijual dan bisa menambah pemasukan perekonomian keluarga.

#### 4) Sebagai Apotik Hidup

Pekarangan memiliki berbagai jenis tanaman obat-obatan seperti: sirih, kencur, temulawak, kunyit, jahe, daun kemangi, temu ireng, lidah

---

<sup>33</sup> Septa Talitha Zadah. “Pemanfaatan Pekarangan bagi Ekonomi Keluarga”, skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019, hal 27.

buaya, dan sebagainya. Tanaman tersebut bisa digunakan untuk obat tradisional yang tidak kalah khasiatnya dengan obat-obatan yang diproduksi di apotik.

#### 5) Estetik

Pekarangan juga dapat berfungsi sebagai taman yang akan memberikan keindahan serta dapat memenuhi jasmani dan rohani keluarga.

Dapat disimpulkan fungsi pekarangan sangat banyak untuk menambah kebutuhan hidup yang lebih lengkapnya sebagai berikut: “Pemanfaatan pekarangan adalah segala macam campur tangan manusia baik secara permanen ataupun secara siklis terhadap suatu kumpulan sumber daya alam dan sumber daya buatan yang secara keseluruhannya disebut lahan, dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhannya baik kebendaan maupun spiritual ataupun kedua-duanya”.

### **4. Kawasan Rumah Pangan Lestari**

#### **a. Pengertian Kawasan Rumah Pangan Lestari**

Kawasan Rumah Pangan Lestari diwujudkan dalam suatu Rukun Tetangga yang telah menerapkan prinsip Rumah Pangan Lestari dengan menambahkan intensifikasi pemanfaatan pagar hidup, jalan desa, dan fasilitas umum lainnya, lahan tersebut hijau, serta mengembangkan pengolahan dan pemasaran hasil.<sup>34</sup> Lahan pekarangan adalah lahan yang ada di sekitar

---

<sup>34</sup> Lia Aprianti. “*Analisa Manfaat Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari Terhadap Ketahanan Pangan Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Islam*”, Skripsi, Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021, hal. 13

rumah yang mana digunakan untuk memenuhi gizi keluarga dan sering juga disebut sebagai apotik hidup dan lumbung hidup. Kawasan Rumah Pangan Lestari dilakukan dalam rangka memperkuat ketahanan pangan keluarga dan mempercepat penganekaragaman pangan. Kegiatan tersebut suatu model pemanfaatan lahan yang tidak produktif dan kosong pada pekarangan rumah sebagai penghasil pangan untuk dapat menambah pendapatan keluarga. (Badan Ketahanan Pangan, 2019). Kawasan Rumah Pangan Lestari merupakan himpunan dari Rumah Pangan Lestari (RPL) yang mana memiliki prinsip rumah tangga dan pemanfaatan lahan pekarangan yang ramah dengan lingkungan serta dirancang dengan pemenuhan kebutuhan keluarga, pangan berbasis sumber daya lokal, pelestarian tanaman tersebut untuk masa depan, serta meningkatkan pendapatan yang pada akhirnya akan menyejahterakan masyarakat (Kementerian Pertanian, 2011)

Kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan menggunakan prinsip Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dapat dilaksanakan melalui pendampingan kelompok jamiyah tahlil. Yang mana kegiatan tersebut dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan jamiyah tahlil melalui kegiatan penyuluhan dengan menyampaikan materi tentang pelaksanaan kegiatan KRPL, teknik budidaya berbagai jenis tanaman dan ternak sebagai tambahan untuk memenuhi ketersediaan pangan berupa sumber karbohidrat, vitamin, potensi dan mineral maupun pengolahan hasil yang berdasarkan prinsip pertanian berkelanjutan. Berdasarkan hasil survei dan identifikasikan potensi di Dusun Tanjung peneliti mengambil kesimpulan bahwa Dusun Tanjung

memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi tempat kegiatan KRPL. Potensi yang ada di Dusun Tanjung tersebut dapat dikembangkan melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan kelompok jamiyah tahlil dalam memanfaatkan pekarang yang tidak digunakan oleh masyarakat, menjadi kawasan rumah pangan lestari (KRPL).

Pangan merupakan kebutuhan dasar masyarakat yang harus terpenuhi kondisi terpenuhinya pangan rumah tangga tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik dari jumlah, mutu dan aman untuk dikonsumsi dan dalam mewujudkan ketahanan pangan diperlukan kemampuan dalam menyediakan pangan secara mandiri dengan memanfaatkan pekarangan pada tingkat rumah tangga. Terpenuhinya pangan bagi keluarga merupakan tujuan sebagai sasaran dari ketahanan pangan di Indonesia sehingga pemantapan ketahanan pangan dapat dilakukan melalui tingkat rumah tangga. Pemanfaatan lahan pekarangan dilakukan perencanaan yang sistematis dan baik terutama dalam menjaga kelestarian sumber daya alam dan meningkatkan kesejahteraan rumah tangga dengan upaya menghidupkan kembali nilai fungsi lahan pekarangan dapat dilakukan melalui kegiatan pendampingan masyarakat dalam meningkatkan kemandirian, seperti memberikan edukasi vertikultur kepada masyarakat. Kegiatan tersebut untuk mengoptimalkan potensi lahan pekarangan dengan sistem vertikultur dan masyarakat diharapkan berperan aktif dalam mewujudkan ketersediaan, distribusi dan konsumsi pangan, serta meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Adapun tujuan dari kegiatan (KRPL) yaitu:

- 1) Memberdayakan rumah tangga dan masyarakat dalam pengadaan sumber pangan dan gizi melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan dan lahan sekitar tempat tinggal.
- 2) Meningkatkan kesadaran, peran, dan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pola konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman.

## B. Penelitian Terdahulu

Keterkaitan penelitian terdahulu itu sangat penting untuk ditelaah. Selain untuk menemukan letak perbedan, dan juga bisa dipergunakan sebagai alat referensi dalam Tindakan maupun pengetahuan. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

Aspek	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian yang di kaji
<b>Judul</b>	Upaya peningkatan ketahanan pangan rumah tangga melalui kawasan rumah pangan lestari	Potensi ekonomi pemanfaatan lahan pekarangan di kelurahan Sidodadi Kecamatan Wonomulyo	Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan keluarga di desa Kanjilo Kecamatan	Pendampingan kelompok jamiyah tahlil melalui pemanfaatan pekarangan sebagai kawasan rumah

	(KRPL) di Dusun Bulurejo Desa Kepuhrejo Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang	Kabupaten Polewali Mandar	n Barombong Kabupaten Gowa	pangan lestari (KRPL) di Dusun Tanjung Desa Taman Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang
<b>Nama Peneliti dan tahun</b>	Hilda Hidayatus Sibyan 2018	Khairunni sa 2018	Muh iqbal 2016	Maftuhah 2022
<b>Metode Penelitian</b>	<i>Participatory Action Research (PAR)</i>	Kuantitatif Deskriptif	Kuantitatif Deskriptif	Asset Based Community Development (ABCD)
<b>Tujuan Penelitian</b>	1. Untuk mengetahui kondisi kerentangan pangan masyarakat Dusun Bulurejo	1. Untuk mengetahui bentuk pemanfaatan lahan pekarangan yang dikemba	1. Mengetahui penggunaan lahan pekarangan penduduk selama ini di	1. Untuk mengetahui strategi pendampingan kelompok jamiyah tahlil melalui pemanfaatan

	<p>2. Untuk menemukan strategi dalam meningkatkan ketahanan pangan masyarakat di dusun Bulurejo</p> <p>3. Untuk mengetahui perubahan yang dihasilkan dari strategi yang dilakukan untuk meningkatkan ketahanan pangan masyarakat di dusun Bulurejo</p>	<p>ngkan oleh masyarakat yang berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan di Kelurahan Sidodadi Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.</p> <p>2. Untuk mengetahui modal yang dibutuhkan dalam pemanfaatan</p>	<p>Desa Kanjilo Kecamatan Barombang Kabupaten Gowa.</p> <p>2. Mengetahui cara penduduk dalam pemanfaatan pekarangan di Desa Kanjilo Kecamatan Barombang Kabupaten Gowa.</p>	<p>pekarangan sebagai kawasan rumah pangan lestari (KRPL) di dusun Tanjung Desa Taman Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang</p> <p>2. Untuk mengetahui hasil proses pendampingan kelompok jamiyah tahlil melalui pemanfaatan pekarangan sebagai kawasan rumah pangan lestari (KRPL) di</p>
--	--	--	---	--

		<p>lahan pekarangan tersebut.</p> <p>3. Untuk mengetahui kontribusi lahan pekarangan sebagai tambahan pendapatan ekonomi rumah tangga tersebut.</p> <p>4. Untuk mengetahui potensi ekonomi terhadap pemanfaatan lahan pekarangan tersebut.</p>	<p>dusun Tanjung Desa Taman Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang</p>
--	--	--	---

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Metodologi Penelitian

#### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan peneliti menggunakan penelitian yang berbasis pada asset. Dimana pendekatan ini perpaduan antara metode bertindak dan juga cara berpikir tentang pembangunan. Pendekatan berbasis asset ini adalah pendekatan yang menggunakan dua metode untuk melakukan pendampingan. Dalam penelitian ini yang dilakukan pada masyarakat Dusun Tanjung Desa Taman penelitian ini menggunakan metode ABCD atau yang biasa dikenal dengan (*Asset Based Community Development*). Metode pendampingan yang digunakan untuk mengembangkan masyarakat dengan titik utamanya menyadari akan asset yang memiliki potensial untuk dimanfaatkan manusia menjadi kelebihan dalam masyarakat, asset yang digunakan dalam pendampingan akan menjadi kekuatan jika gunaannya dilakukan secara maksimal.<sup>35</sup> Dalam penelitian ini dilakukan di Dusun Tanjung Desa Taman Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang. Dalam pendekatan berbasis asset menggunakan cara pandang yang lebih realistis dengan beberapa prinsip penelitian ABCD untuk mendapatkan keinginan dari masyarakat.<sup>36</sup> Adapun Prinsip-prinsip pengembangan

---

<sup>35</sup> Christopher Dureau, *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, hal. 36

<sup>36</sup> Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan* (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, 2013) hal;2.

masyarakat berbasis asset yaitu sebagai berikut:

a. Setengah berisi lebih berat (*Half full half empty*)

Hal utama dalam mendampingi masyarakat adalah bagaimana cara untuk mengubah pola pikir dan pandangan dari masyarakat agar tidak hanya terpaku dalam suatu keadaan yang tidak bisa berkembang. Fasilitator harus mampu membawa masyarakat mempunyai pandangan yang maju.

b. Semua punya potensi (*Nobody has nothing*)

Dalam konteks penelitian ABCD, prinsip ini dikenal dengan istilah "*Nobody has nothing*". Setiap manusia dilahirkan ke dunia dengan kelebihan yang dimiliki oleh masing-masing orang. Tidak ada manusia yang terlahir dengan tidak mempunyai kelebihan, walau hanya sekedar kemampuan berupa hal kecil. Semua manusia berpotensi dan semua bisa berkontribusi untuk bisa melakukan hal lebih dengan keunikan dan *skill* dari masing-masing manusia.

c. Partisipasi (*Participation*)

Partisipasi dalam hal ini memiliki pengertian bahwa adanya keikutsertaan rasa emosional oleh seseorang akan pencapaian sebuah tujuan yang disertai dengan rasa tanggungjawab sebagai bentuk rasa adil didalamnya. Manusia harus bersikap saling perhatian dan peduli terhadap manusia yang lainnya, agar tercapai keinginan yang lebih berhasil kedepannya. Partisipasi dilakukan dengan kesadaran yang penuh dari seseorang untuk kebaikan dirinya dan masyarakat lainnya.

d. Kemitraan (*Partnership*)

Prinsip lain yang terdapat dalam pengemangan masyarakat dengan penggunaan metode asset adalah

adanya *partnership* atau kemitraan. Adanya kemitraan dalam pengembangan menempatkan peran dan posisi masyarakat sebagai hal utama. Kemitraan dibutuhkan untuk membantu setiap langkah aksi bisa tercapai tujuannya. Kemitraan adalah bersifat timbal balik, yang mana proses tersebut akan menghasilkan tercapainya tujuan bersama.

e. Penyimpangan positif (*positive deviance*).

Bias positif adalah metode untuk mengubah perilaku individu yang mempraktikkan strategi atau perilaku sukses yang tidak biasa yang memungkinkan mereka menemukan solusi yang lebih baik untuk masalah yang dihadapi.

f. Mulai dari komunitas (*Endogenous*)

Berawal dari masyarakat merupakan pengertian singkat dari prinsip endogenous. Prinsip ini bertugas untuk memfasilitasi temuan asset maupun potensi dalam masyarakat menjadi suatu asset yang kuat untuk dilakukannya pendampingan dan pembangunan ekonomi sosial di masyarakat. prinsip ini menempatkan temuan asset tersebut menjadi pilar d

alam sebuah pembangunan, yang nantinya akan menjadi prinsip pokok dalam pendekatan berbasis ABCD.

g. Heliotropic

Pengertian dari heliotropic adalah menjadi sumber energi. Energi diantaranya dianggap sebagai mimpi terbesar yang harus diwujudkan oleh seseorang maupun dalam kelompok dan komunitas tertentu. Energi yang terus dijaga dan dilestarikan keberadaannya akan memberikan dampak yang positif kepada manusia, untuk itu keberadaan energi

sebaiknya selalu diberdayakan untuk nantinya bisa dijadikan peluang sehingga perekonomian bisa ditingkatkan.

## 2. Tahapan Penelitian

Dalam pendekatan ABCD juga menggunakan beberapa strategi. Dimana strategi tersebut diantaranya adalah dijelaskan sebagai berikut:

### a. *Discovery* (menemukan)

Tahap pertama dalam dinamika proses pendampingan yakni *discovery* atau menemukan, maksudnya disini adalah proses pencarian pada masa lampau baik berupa potensi, asset, sejarah, maupun prestasi yang pernah dilalui dalam masyarakat tersebut. Penemuan asset dan potensi terbaik dalam masyarakat harus diapresiasi untuk nantinya bisa memahami kondisi yang ada. Penggalan-penggalan momen dan kelebihan dalam komunitas atau masyarakat ditemukan secara bersama dan menyeluruh agar penemuan potensi bisa terfokuskan.<sup>37</sup>

### b. *Dream* (mimpi)

Langkah kedua yakni *dream*. *Dream* merupakan langkah dimana fasilitator dan masyarakat melakukan penggalan tujuan dan harapan kedepan. Tahap *dream* ini tidak hanya proses penggalan kekuatan asset, potensi dan kelebihan yang terlihat saja, akan tetapi penggalan kekuatan dari masa lalu melalui proses pertama berupa *discovery* juga dibutuhkan. Komunitas

---

<sup>37</sup> Dani Wahyu Munggoro, dan Budhita Kismadi (2008). Panduan Fasilitator, Indonesia Australia Partnership, IDSS acces phase II, TT, hal. 6

maupun masyarakat harus mempunyai impian besar baik untuk dirinya maupun untuk lingkungannya. Melalui fasilitator masyarakat akan lebih mudah dalam memfokuskan apa saja yang menjadi impian dan harapan di masa datang.

c. *Design* (merancang)

Tahap selanjutnya setelah *dream* yakni design atau rancangan, tahap yang ketiga masyarakat ataupun komunitas akan didampingi untuk bisa merancang sebuah langkah yang strategis untuk mewujudkan impian yang besar. Perancangan strategi menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat untuk menghasilkan rencana yang proaktif, pemilihan elemen-elemen dan langkah-langkah yang akan di pertimbangkan untuk nantinya akan dilakukan proses *define*.

d. *Define* (menentukan)

Setelah merangkai mimpi dan merencanakan aksi, tahap selanjutnya yakni *define*. Define disini dimaksudkan dalam mewujudkan impian dan harapan besar dari komunitas atau masyarakat, pihak-pihak yang terlibat harus mampu bergerak secara kolektif. Penentuan langkah aksi setelah proses perancangan harus segera dilaksanakan, penentuan mengenai apa saja yang akan dikerjakan dan dicapai harus berjalan dengan beriringan dan seimbang.<sup>38</sup>

e. *Destiny* (monitoring dan evaluasi)<sup>39</sup>

Tahap terakhir yang akan dilakukan adalah *destiny*. Setelah semua tahap telah dijalankan, maka

---

<sup>38</sup> Dani Wahyu Munggoro, dan Budhita Kismadi (2008). Panduan Fasilitator, Indonesia Australia Partnership, IDSS acces phase II, TT. Hal 6

<sup>39</sup> Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal*, ..., hal. 131.

dalam menemukan hasil dalam impian kedepan harus terus dilakukan monitoring, langkah aksi harus dilakukan lebih inovatif dan kreatif agar menghasilkan sesuatu yang baru. Pada tahap ini komitmen bersama dalam menjalankan langkah aksi menjadi hal yang utama untuk melakukan pembenahan dan keberhasilan.

Model 5D sebagai strategi ABCD ini juga bertujuan sebagai alat untuk membantu masyarakat maupun komunitas dalam melakukan perubahan dengan melalui langkah yang mampu mengorganisir mereka tanpa bantuan dari lembaga-lembaga kemanusiaan terstruktur untuk menempuh jalan keberhasilan mereka. Masyarakat dibantu untuk melakukan pendekatan dengan mengidentifikasi potensi dalam diri mereka, asset yang mampu dimanfaatkan dan kelebihan-kelebihan lain yang mampu dijadikan peluang untuk berkreasi, berinovasi. ABCD mampu untuk merangsang kelebihan yang ada dalam masyarakat menjadi sesuatu yang lebih baru.<sup>40</sup>

### **3. Subyek Penelitian**

Penelitian pendampingan dalam skripsi ini mengambil lokasi di Dusun Tanjung Desa Taman Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang. Penelitian ini memiliki subyek yaitu Pendampingan kelompok jamiyah tahlil melalui pemanfaatan pekarangan sebagai kawasan rumah pangan lestari (KRPL) di Dusun

---

<sup>40</sup> Alisan Mathie dan Gord Cunningham *Mobilizing Assets For Community Driven Development* Institute St. Francis Xavier University Antigonish Diploma Program 2008

Tanjung Desa Taman Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam memperoleh data secara tepat dan terpercaya, peneliti harus melakukan pendampingan bersama komunitas maupun masyarakat secara mendalam. Ada beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan informasi dan data sebagai berikut:

a. FGD (*Focus Group Discussion*)

FGD adalah teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan melakukan diskusi bersama komunitas atau masyarakat pendampingan yang dalam hal ini khususnya adalah masyarakat Tanjung para kelompok Jamiyah Tahlil, untuk memastikan dan mengvalidasi kebenaran sumber data maupun asset yang ditemukan. Melalui diskusi bersama ini peneliti mampu menemukan informan yang datanya bersifat aktual. Diskusi juga dinilai sebagai bentuk inkulturasi dan pendekatan antara peneliti bersama masyarakat agar semakin terciptanya jalinan timbal balik yang erat, sehingga nantinya proses pendampingan bisa berjalan dengan baik.

b. *mapping* (pemetaan)

Pemetaan adalah cara yang dilakukan untuk menjelaskan berbagai macam keadaan berbagai macam keadaan. Keadaan yang tergambar bisa berupa gambaran sosial di Tanjung, masyarakatnya mempunyai budaya apa, perekonomian di Tanjung bagaimana, letak geografis Tanjung seperti apa, sampai yang berhubungan dengan pendidikan bisa dijabarkan dengan jelas. Penggambaran dalam

pemetaan ini akan menjadi peta umum sebuah lokasi di Tanjung, Dusun Tanjung Desa Taman Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang. Dengan penggambaran lokasi dan keadaan lingkungan yang jelas tentunya akan lebih mempermudah peneliti untuk memberikan hasil penelitian yang valid.

c. wawancara

Kegiatan Tanya jawab antara dua orang maupun lebih ini yang dinamakan sebagai wawancara. Teknik wawancara merupakan salah satu teknik yang umum dilakukan oleh peneliti dalam mencari informasi dan data secara valid. Wawancara dilakukan secara santai namun tetap menggunakan konsep yang jelas agar masyarakat sebagai narasumber tidak merasa tertekan maupun canggung. Dalam wawancara paneliti harus memiliki sifat menghargai dan sopan, dan kemudian untuk pertanyaan yang diajukan seputar 5W+1H dengan tetap berfokus pada nilai dan kebutuhan data yang diperlukan.

d. Observasi dan Dokumentasi

Teknik penggalian data yang dibutuhkan dalam penelitian dilengkapi dengan proses observasi, teknik observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dilokasi penelitian. Pengamatan bisa dengan mengikuti aktivitas masyarakat sehari-hari, terutama aktivitas sasaran penelitian yaitukelompok Jamiyah Tahlil. Hasil pengamatan teresbut kemudian ditulis secara sistematis dan menyeluruh sesuai fokus penelitian.<sup>41</sup> Sedangkan dokumentasi sendiri merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti baik dengan menggunakan

---

<sup>41</sup> Muhammad Idris, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hal. 101

media berupa foto atau video sebagai bukti adanya proses dan tahapan pemberdayaan terhadap masyarakat. Dokumentasi memiliki peran yang cukup penting untuk mengabadikan setiap proses yang dilewati sehingga nantinya akan mengetahui dampak perubahan yang bisa dirasakan baik oleh peneliti dan masyarakat.

## 5. Teknik Validasi Data

Untuk membantu peneliti memvalidasi data, metode yang digunakan adalah triangulasi. Metode ini merupakan sistem pengecekan dalam teknik PRA dengan tujuan sumber data maupun informasi yang sudah dikumpulkan lebih terpercaya.<sup>42</sup> metode yang digunakan berupa triangulasi data, sebagai berikut :

- a. Triangulasi sumber, dalam metode ini peneliti memperoleh data-data dari teknik yang sama akan tetapi diterapkan dengan melalui sumber yang berbeda.
- b. Triangulasi teknik, dalam metode ini peneliti memperoleh data-data dari sumber yang sama akan tetapi diterapkan dengan penggunaan teknik secara berbeda. Ini artinya triangulasi teknik adalah kebalikan dari triangulasi sumber.
- c. Triangulasi orang, triangulasi ini berarti bahwa terdapatnya tiga tahapan analisis dari tingkat individual, komunitas sampai tingkat yang kolektif yang ketiganya harus dilakukan perbandingan guna mengetahui data yang lebih valid.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Nadhir Salahuddin, dkk. 2015. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya; LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya. Hal 74

<sup>43</sup> Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan*, (Panduan Bagi Praktisi

## 6. Teknik Analisis Data

Dalam metode penelitian dibutuhkan tahapan berupa teknik analisis data. Teknik ini merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan telaah data hasil dari penggalian data yang dilakukan sebelumnya sebagai pelengkap dalam proses pendampingan masyarakat. Sumber data dari kumpulan dokumentasi, pengamatan dalam lapangan (masyarakat) akan lebih mudah untuk nantinya disampaikan kepada pembaca maupun pihak lain. Dalam menghasilkan data yang sesuai dengan keadaan dilapangan maka peneliti sebagai fasilitator bersama masyarakat yaitu kelompok Jamiyah Tahlil yang ada di Dusun Tanjung melakukan analisis bersama sebagai berikut :

### a. Teknik FGD (*Focus Group Discussion*)

FGD adalah teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkandata dengan melakukan diskusi bersama komunitas atau masyarakat pendampingan yang dalam hal ini khususnya Kelompok Jamiyah Tahlil, untuk memastikan dan mengvalidasi kebenaran sumber data maupun asset yang ditemukan. Melalui diskusi bersama ini peneliti mampu menemukan informan yang datanya bersifat aktual. Diskusi juga dinilai sebagai bentuk inkulturasi dan pendekatan antara peneliti bersama masyarakat agar semakin terciptanya jalinan timbal balik yang erat, sehingga nantinya proses pendampingan bisa berjalan dengan baik.

### b. Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)

Dalam pengembangan asset, peneliti menggunakan cara skala prioritas atau (*low hanging fruit*). Pengertian dari Skala prioritas atau *Low Hanging Fruit* adalah memilih atau menyusun sesuai dengan tingkat kepentingan kebutuhan yang akan digunakan dan diperlukan untuk memilah mana yang lebih diprioritaskan dan mana yang kebutuhan tersebut bisa untuk dinomor duakan. Skala prioritas disini merupakan salah satu cara yang mudah untuk diterapkan guna menentukan tujuan kedepan masyarakat dengan menggunakan asset masyarakat dan potensi masyarakat agar bisa diterapkan dan direalisasikan secara mandiri tanpa pihak luar yang membantu.<sup>44</sup>

Penelitian kali ini, peneliti melakukan pendampingan pada masyarakat untuk mewujudkan impian kedepan dengan melibatkan asset untuk pemanfaatannya. Tahapan-tahapan apa yang perlu dipersiapkan dan dilakukan oleh peneliti sebagai fasilitator dan masyarakat agar keinginan bersama dapat tercapai dengan baik. Untuk berbagai strategi pengembangan asset yang sudah di setujui dan disepakati secara bersama- sama dalam *Focus Grup Discussion* atau FGD meliputi penggalian asset. Baik asset sosial, asset alam, asset manusia, asset infrastruktur, dan asset lainnya.

c. Teknik *Most Significant Change*

Teknik ini ditujukan kepada masyarakat untuk menganalisa perubahan sebelum dan sesudah adanya

---

<sup>44</sup> Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Aset Based Community –driven Development)*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), Hal 70

pendampingan . Sehingga masyarakat mengetahui sebab dan akibat dari suatu kejadian yang terjadi dan untuk analisis *Most Significant Change* digunakan untuk melihat perubahan paling signifikan dari adanya pendampingan ini.

Teknik ini digunakan dalam penelitian untuk mengetahui adanya perubahan keadaan yang terjadi pada masyarakat dari mulai sebelum dilakukan pendampingan, dan saat proses pendampingan berlangsung. Tujuan dalam teknik analisis ini adalah ditujukan agar peneliti bersama masyarakat mampu untuk menghadapi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi melalui pandangan mengenai kejadian yang sudah terlewati. Tujuan ini agar peneliti bersama masyarakat mampu untuk melakukan antisipasi secara tepat.<sup>45</sup>

## **B. Jadwal Pendampingan**

Sebelum memulai kegiatan pendampingan sebaiknya melakukan persiapan terlebih dahulu, salah satunya adalah persiapan dalam menyusun jadwal pendampingan. Hal ini dilakukan agar pendampingan lebih efektif dan dapat dilakukan sesuai waktu yang ditentukan. Yaitu dalam waktu 6 minggu menggunakan teknik ABCD (Asset Based Community Development) Tabel mengenai jadwal pendampingan adalah sebagai berikut:

---

<sup>45</sup> Agus Afandi dkk, *Modul Riset Transformatif*, (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2017) hal 98-99

Tabel 3.1  
Jadwal Pendampingan

Kode Akt	Nama Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan (Mingguan)					
		1	2	3	4	5	6
1	<b>Melakukan edukasi bersama kelompok jamiyah tahlil dalam memanfaatkan pekarangan menjadi KRPL</b>						
	Melakukan proses berupa koordinasi dengan kelompok jamiyah tahlil						
	Melakukan jadwal pelaksanaan kegiatan bersama						
	Melakukan FGD untuk menentukan materi						
	Pelaksanaan edukasi pemanfaatan pekarangan						
	Evaluasi dan refleksi program						
2	<b>Melakukan pelatihan pengolahan pekarangan</b>						
	Persiapan						
	Melakukan koordinasi bersama anggota kelompok						
	Pelaksanaan pelatihan bertanam sayur						
	Pelaksanaan pelatihan pengolahan hasil tanaman						

	Evaluasi dan refleksi program						
3	<b>Pembentukan kelompok KRPL</b>						
	Perencanaan bersama kelompok jamiyah tahlil terkait dengan pembentukan kelompok						
	melakukan Penyusunan struktur kelompok						
	Perencanaan dan penyusunan program kerja						
	Evaluasi dan refleksi program						
4	<b>Mengajukan advokasi mengenai program KRPL</b>						
	Melakukan FGD terkait advokasi kelompok						
	Melaksanakan monitoring dan evaluasi terkait program						

### **C. Jadwal Penelitian**

Berikut adalah tabel Jadwal penelitian dibuat oleh peneliti untuk memudahkan proses pendampingan pada masyarakat Dusun Tanjung Desa Taman Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang. Menggunakan teknik ABCD (Asset Based Community Development) sebagai berikut:



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

Tabel 3.2  
Jadwal Penelitian

Proses di Lapangan	Waktu Pelaksanaan (Mingguan)																								
	JUN 2022			JUL 2022			AGU 2022			SEP 2022			OKT 2022			NOV 2022			DES 2022			JAN 2022			
Penentuan Tema dan Lokasi Penelitian	•	•																							
Penelitian Lanjutan dan Penyusunan		•	•																						





## BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN

### A. Kondisi Geografis

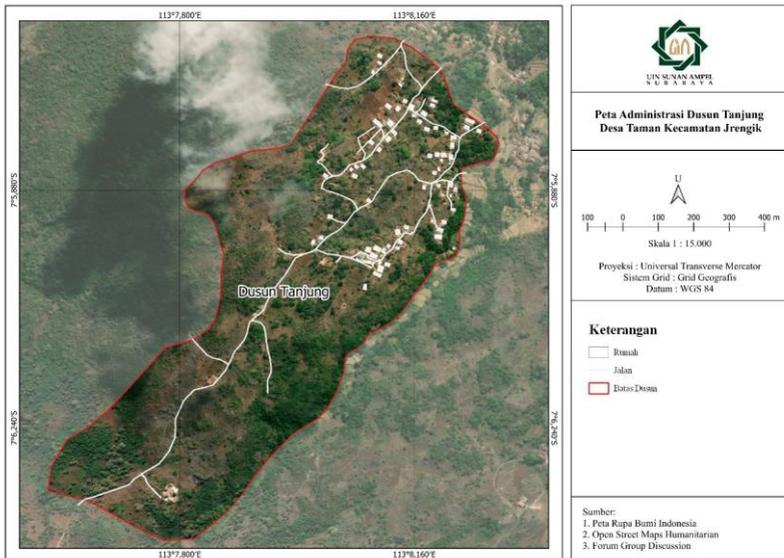
Desa Taman merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang. Desa Taman berjarak sekitar 2,0 km dari kantor Kecamatan Jrengik yang bisa ditempuh menggunakan kendaraan motor sekitar 6 menit atau bahkan bisa dengan menggunakan mobi. Desa Taman memiliki 3 Dusun. Yaitu Dusun Jiken, Dusun Taman, Dusun Tanjung. Berikut Dusun yang peneliti jadikan sebagai tempat pemetaan adalah Dusun Tanjung. Dusun ini memiliki letak geografis berbatasan dengan dusun lainnya. Seperti, Sebelah Utara berbatasan dengan dusun Karang Anyar, sebelah Timur berbatasan dengan dusun Beleben, sebelah selatan berbatasan dengan dusun Taman, dan sebelah Barat dusun Penyepen.

Tabel 4.1

#### Letak Geografis Dusun Tanjung

Utara	Dusun Karang Anyar
Selatan	Dusun Taman
Barat	Desa Penyepen
Timur	Dusun Beleben

Gambar 4.1  
Sketsa Peta Dusun Tanjung



Sumber: diolah dari hasil FGD bersama masyarakat Dusun Tanjung

Kondisi masyarakat di wilayah Dusun Tanjung juga termasuk kondisi wilayah yang sangat bagus untuk dipandang. Karena Dusun Tanjung termasuk salah satu dusun yang diapit oleh bukit dan hutan. Sehingga masyarakat juga bekerjasama dalam menciptakan wisata yang berada di Dusun Tanjung di tengah-tengah pertanian. Biasanya masyarakat menggunakan pertanian untuk bercocok tanam, seperti jagung, kacang tanah, cabe, pisang dan singkong. Dan juga sering dijumpai disetiap pekarangan rumah terdapat berbagai buah-buahan dan ditempati kandang sapi, ayam dan kambing. Sebagaimana yang dilakukan peneliti dengan masyarakat dalam transektoral untuk mengetahui lebih

dalam kondisi Dusun Tanjung. Peneliti menemukan beberapa aspek mulai dari penggunaan lahan untuk pemukiman, pekarangan, pertanian dan perkebunan

#### 1. Pemukiman dan Pekarangan

Pemukiman biasa dikenal dengan tempat tinggal yang ditempati oleh masyarakat. yang didalamnya ada berbagai hal, seperti rumah, mushola, masjid, sekolah, kamar mandi dan dapur. Baik dari tanaman hias, buah-buahan dan sayur maupun vegetasi hewan peliharaan yang dimiliki oleh masyarakat. Kondisi lahan pemukiman yang ada di Dusun Tanjung terbilang subur. Hal ini terlihat dari buah-buahan yang berada di pemukiman warga tumbuh dengan sempurna sehingga bisa untuk dikonsumsi secara pribadi maupun dijual. Seperti pisang, mangga, srikaya, papaya, belimbing, kedondong, nangka dan juga beberapa sayur-sayuran seperti daun bayam, umbi-umbian, cabai dan banyak juga yang lain. Buah-buahan dan sayur juga sering dijumpai di pekarangan masyarakat terutama tanaman-tanaman toga. Vegetasi hewan peliharaan yang peneliti temukan di lingkungan sekitar pemukiman masyarakat seperti ayam, sapi, kucing, kambing dan burung. Fungsi pekarangan digunakan sebagai tempat ternak dan pembuangan sampah dan sebagainya.

#### 2. Pertanian

Kondisi pertanian di Dusun Tanjung terbilang subur, karena beberapa tanama yang ditanama oleh masyarakat mampu berkembang secara sempurna. Akan tetapi pada musim kemarau biasanya tidak digunakan hanya di bersihkan saja agar waktu hujan bisa langsung menanam. Masyarakat biasanya menanam jagung, kacang tanah, cabe, dan singkong

Dan hasil bahan pangan biasanya Sebagian di jual untuk kebutuhan hidup oleh penduduk.

Gambar 4.2  
Potret Pertanian Dusun Tanjung



Sumber: diolah dari hasil dokumentasi peneliti

## **B. Kondisi Demografi**

Dusun Tanjung memiliki keadaan penduduk yang bermacam-macam. Baik dari jumlah penduduk laki-laki dan perempuan, jumlah kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin dan status.

### **1. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin**

Keseluruhan jumlah penduduk di Dusun Tanjung ada 589 jiwa. Dengan perbandingan 309 laki-laki dan 280 perempuan. Untuk melihat grafik perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan sebagai berikut:

Grafik 4.1  
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber: Diolah dari hasil pemetaan Dusun Tanjung

1. Jumlah kepala keluarga

Jumlah keseluruhan kepala keluarga baik laki-laki maupun perempuan yaitu 139 KK dan bisa dilihat grafik dibawah ini sebagai berikut:

Grafik 4.2  
Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin



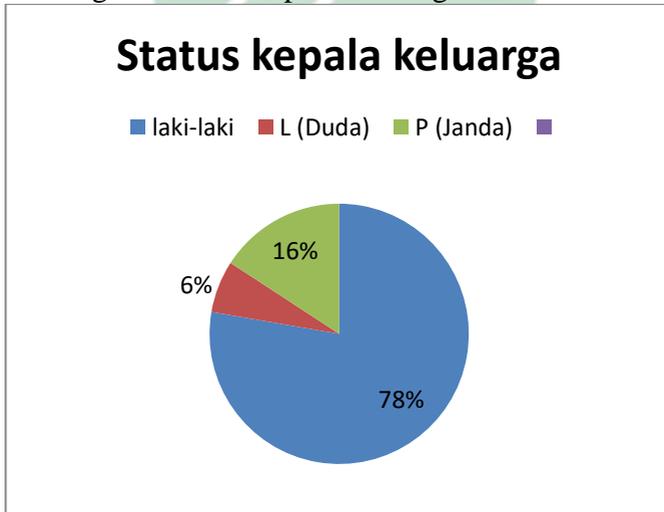
Sumber: Diolah dari hasil pemetaan dusun Tanjung

2. Status kepala keluarga

Jumlah status kepala keluarga di Dusun Tanjung ada 139 KK. Dengan keterangan sebagai

pasutri 108 KK, 9 duda, dan 22 janda. Banyaknya janda di Dusun Tanjung dikarenakan cerai mati dan ada juga yang cerai hidup sama seperti yang terjadi pada 9 duda. Dengan presentase pasutri 78% dari jumlah keseluruhan 139 KK, duda 6% dari jumlah keseluruhan 139 KK dan janda 16% dari keseluruhan 139 KK. Dan bisa dilihat grafik dibawah ini sebagai berikut:

Diagram 4.1  
Perbandingan Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Status



Sumber: Diolah dari hasil pemetaan Dusun Tanjung

### C. Kondisi Ekonomi

Dusun Tanjung mempunyai kondisi ekonomi yang beragam. Dan kondisi ini dikarenakan mata pencarian yang berbeda jenis yang dimiliki oleh penduduk Dusun Tanjung, serta belanja rumah tangga yang dikeluarkan setiap bulannya untuk kebutuhan sehari-harinya. Setiap orang ingin bisa memenuhi

kebutuhan keluarganya. Karena itu mereka harus bekerja. Adapun pekerjaan yang dilakukan oleh penduduk Dusun Tanjung yaitu, buru tani, petani, pedagang, supir, tukang bangunan, ART, TKI pedagang sate dan perangkat desa. Jenis pekerjaan mayoritas masyarakat Dusun Tanjung adalah petani. Berikut 70able jenis pekerjaan masyarakat Dusun Tanjung sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Jenis Pekerjaan Masyarakat Dusun Tanjung

No	Pekerjaan	Jumlah Orang
1	Petani	190
2	Buruh tani	50
3	Guru	12
4	Pedagang	18
5	Ibu Rumah tangga	150
6	Supir	2
7	ART	9
8	TKI	15
9	Perangkat desa	1
10	Kuli bangunan	39
11	Tukang bangunan	8
12	Pedagang sate	39
13	Tukang bijit	5
14	Peganguran	25
15	Pelajar	65

Sumber: Diolah dari hasil pemetaan Dusun Tanjung

Dapat dilihat dari tabel diatas, pekerjaan masyarakat Dusun Tanjung bermacam-macam. Sebagai beser pekerjaan masyarakat Dusun Tanjung adalah sebagai petani dan peternak sebagai pekerjaan sampingan. Ada juga yang bekerja sebagai ibu rumah

tangga, pedagang sate, kuli bangunan, buru tani, guru, ART, TKI, tukang pijit, tukang banguna dan penganguran.

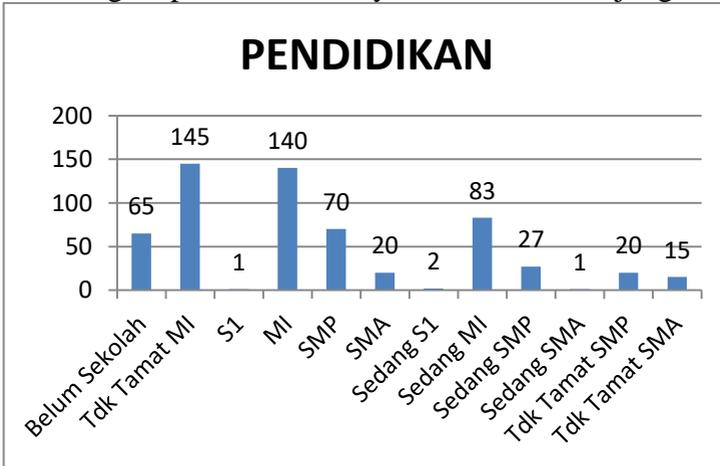
#### **D. Kondisi Pendidikan**

##### **1. Tingkat pendidikan masyarakat Dusun Tanjung**

Pendidikan menjadi faktor penentu sebuah daerah karena pendidikan menentukan kualitas manusia. Semakin tinggi pendidikan yang diperoleh maka akan semakin banyak yang diperoleh. Dengan begitu akan banyak memunculkan berbagai macam keterampilan dan akan menciptakan lapangan pekerjaan baru. Sarana pendidikan yang ada di Dusun Tanjung memiliki satu sisi yaitu, formal Untuk pendidikan formal di Dusun Tanjung ada MI, SMP dan sekolah madrasa. Anak-anak yang bersekolah menempu 2 km untuk sampai di sekolah. Tingkat pendidikan masyarakat Dusun Tanjung beragam, mulai dari MI sampai sarjana. Bisa dilihat grafik dibawah ini sebagai berikut:

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

Grafik 4.3  
Tingkat pendidikan masyarakat Dusun Tanjung



Sumber: Diolah dari hasil pemetaan Dusun Tanjung

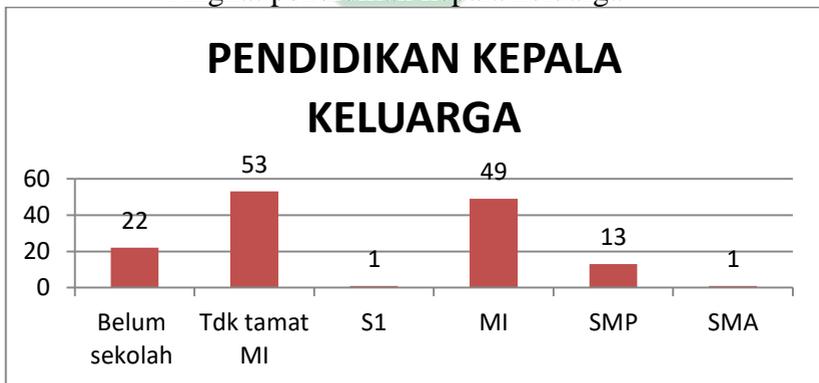
Dari grafik diatas dapat dilihat tingkat pendidikan masyarakat Dusun Tanjung. Angka yang paling tinggi pendidikan yang belum tamat di tempuh adalah MI sebanyak 145 jiwa dikarenakan orang dulu tidak terlalu mementingkan pendidikan dan disana juga belum ada sekolah. Mereka memilih tidak sekolah dan ekonomi yang saat tidak ada pada saat itu. Dan angka yang tertinggi kedua adalah 140 jiwa yang tamat MI. Selanjutnya ada belita sebanyak 8 jiwa yang digabungkan oleh angka 0 sisanya 57 jiwa yang tidak sekolah. Sedang S1 sebanyak 1 jiwa, SMP sebanyak 70 jiwa, SMA sebanyak 20 jiwa, yang sedang menempuh pendidikan S1 sebanyak 2 jiwa, sedang MI sebanyak 83 jiwa, sedang SMP sebanyak 27 jiwa, sedang SMA sebanyak 1 jiwa, dan tidak tamat SMP sebanyak 20 jiwa dan terakhir tidak tamat SMA 15.

Masyarakat Dusun Tanjung menempuh jarak 2km sampai lebih dari 4km. Dikarenakan banyak dari mereka melanjutkan kepondo pesanteren yang ada di Sampang atau bahkan ada yang keluar Kabupaten. Dengan tingginya pendidikan masyarakat Dusun Tanjung mapu mengimplementasikan ilmu yang mereka peroleh selama mengenyam pendidikan untuk masa depan yang cerah. Masyarakat Kandang Barat menempuh jarak sekolah sekitar 3km sampai lebih dari 5km. Dikarenakan banyak dari mereka yang melanjutkan jenjang pendidikannya setelah SD

2. Tingkat pendidikan kepala keluarga

Pendidikan kepala keluarga menjadi acuan yang sangat penting dalam mendidik anak. Baik dari lingkungan sosial oleh itu tingkat pendidikan kepala keluarga dapat dilihat dari grafik dibawah ini sebagai berikut:

Grafik 4.4  
Tingkat pendidikan kepala keluarga



Sumber: Diolah dari hasil pemetaan Dusun Tanjung

Berdasarkan grafik diatas, banyak kepala keluarga yang belum tamat MI sebanyak 53 KK. Selanjutnya yang belum sekolah sebanyak 22 KK. Selanjutnya 1 KK berpendidikan S1, selanjutnya 49 KK berpendidikan MI, selanjutnya 13 KK berpendidikan SMP dan terakhir 1 KK berpendidikan SMA.

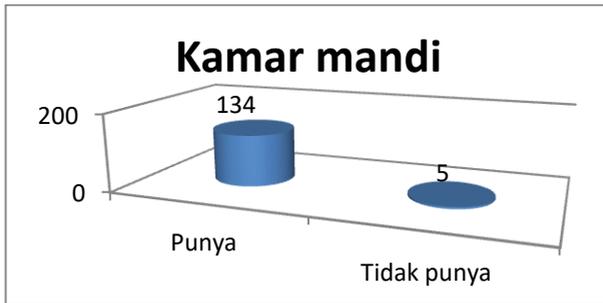
## **E. Kondisi Kesehatan**

Kondisi kesehatan yang ada di Dusun Tanjung sangat beragam. Dan hal ini bisa dilihat dari tingkat kesehatan yang dimiliki masyarakat. baik secara fisik, mental, lingkungan dan sosial. Seperti sarana kesehatan umum, penyakit yang diderita dan kepemilikan kamar mandi dan kertu BPJS, jamkesmas dan lainnya.

### **1. Kepemilikan kamar mandi dan WC**

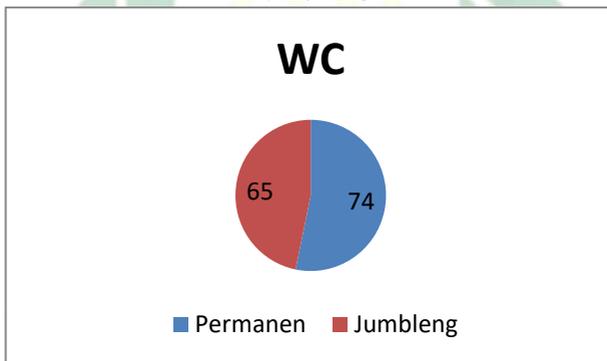
Sarana kesehatan keluarga yang memiliki kamar mandi dan WC. Dari jumlah KK 139, yang memiliki kamar mandi sendiri 134 KK dan yang tidak memiliki 5 KK. Untuk kepemilikan WC permanen 74 KK dan jumbong 65 KK. Bagi yang tidak memiliki kamar mandi biasanya numpang kepada tetangga. Di dusun Tanjung masyarakat memiliki kesadaran akan membuang BAB ataupun BAK untuk tidak buang sembarangan. Hal ini dibuktikan dengan kepemilikan kamar mandi dan WC sendiri.

Grafik 4.5  
Kepemilikan kamar mandi dan WC



Sumber: Diolah dari hasil pemetaan Dusun Tanjung

Diagram 4.2  
Jenis WC



Sumber: Diolah dari hasil pemetaan Dusun Tanjung

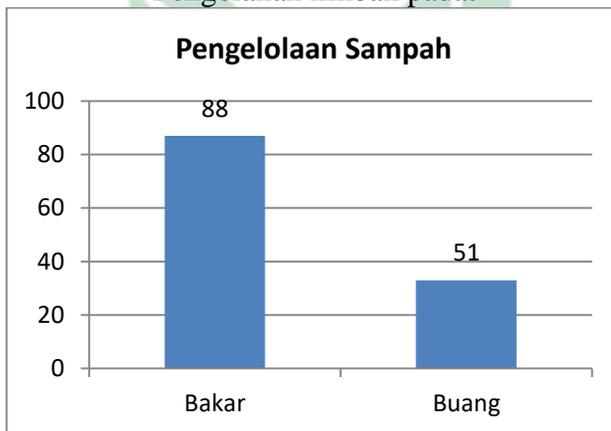
## 2. Sanitasi lingkungan

Sanitasi merupakan perilaku yang di sengaja dalam pembudidayaan agar memiliki kehidupan sehat dengan tujuan mencegah manusia dari kotoran ataupun sisa makan agar tidak timbul penyakit. Dalam KBBI sanitasi memiliki arti menyehatkan lingkungan hidup manusia yaitu, tanah, air dan

udara. Sehingga sanitasi bisa dikatakan suatu upaya masyarakat untuk mebudidayakan hidup sehat. Yang tentunya berhubungan dengan sarana pembuangan sampah, dan limbah kotoran manusia dan pemeliharaan higienis melalui pengolahan sampah dan limbah cair.

Sanitasi masyarakat Dusun Tanjung yaitu masih pada pengolahan limbah padat. Untuk pengolahan limbah pada sendiri peneliti mengambil kesimpulan bahwasanya masyarakat masih menggunakan cara membakar sebanyak 88 KK biasanya masyarakat melakukan pembakaran di pekarangan yang ada di samping rumah ataupun di belakang rumah ditempat pembuangan sampah lalu dibakar dengan menggunakan korek api dan minyak gas.

Grafik 4.6  
Pengolahan limbah padat



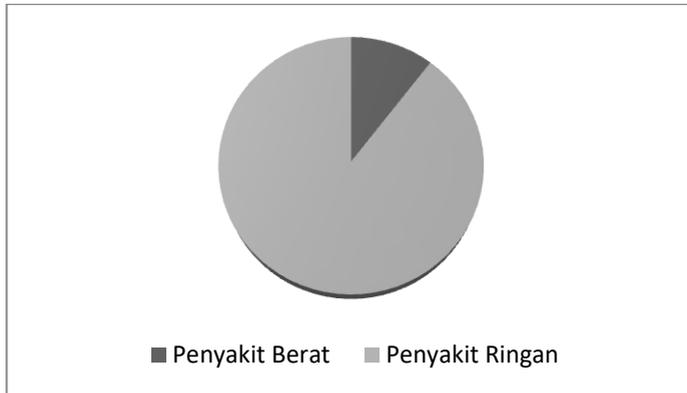
Sumber: Diolah dari hasil pemetaan Dusun Tanjung

Jika dilihat dari grafik diatas cara pembuangan sampah masyarakat bayak yang dibakar, di pekarangan nya sendiri, agar tidak menumpuk dan bisa mengeluarkan bauh tidak sedap. Ada juga yang di bibuang di pekarangan dan di pinggir jalan tentu hal itu bisa merugikan masyarakat sendiri. Mungkin dengan membuat pupuk organik samapah bisa dimnfaatkan oleh masyarakat untuk kebutuhan masyarakat sendiri.

### 3. Penyakit yang diderita

Penyakit yang biasa diderita oleh masyarakat Dusun Tanjung bermacam-macam, akan tetapi kebanyakan penyakit yang dimiliki masyarakat adalah penyakit ringan. Yaitu penyakit yang bisa ditangan langsung dengan meminum obat atau jamu yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat untuk tidak selalu periksa ke poskasdes dan poskesmas. Penyaki yang ringan seprti batuk 25 orang, pusing 50 orang, flu 15 orang, demam 35 orang, gatal-gatal 10 orang, diare 40 orang dan linu 130 orang. Sedangkan penyakit yang berat seperti asam urat 70 orang, asma 35 orang, darah tinggi 40 orang, magh 50 orang, stroke 30 orang dan rematik 55 orang.

Diagram 4.3  
Penyakit yang sering diderita masyarakat Dusun Tanjung



Sumber: Diolah dari hasil pemetaan Dusun Tanjung

Penyakit yang dimiliki masyarakat Dusun Tanjung ada dua kategori, yaitu penyakit ringan dan berat. Yang sering menderita penyakit ringan ada 305 orang dan yang memiliki penyakit berat ada 284 orang.

#### 4. Jarak kandang dengan permukiman

Letak kandang ternak di Dusun Tanjung ini ada yang di samping, depan dan di belakang rumah hanya berjarak 7 sampai 8 meter dengan permukiman. Hal ini sangat memicu terjadinya lingkungan yang kotor. Terutama saat musim hujan. Jika masyarakat tidak mengambil kotoran ternak secara tepat, maka kotoran ternak akan basah akibat hujan dan akan menimbulkan bau yang tidak sedap di lingkungan rumah. Sehingga butuh kesadaran untuk memanfaatkan kotoran sapi agar tidak merukask lingkungan.

#### Gambar 4.3

Letak kandang di depan rumah



Sumber: Diolah dari hasil dokumentasi peneliti

## **F. Kondisi Keagamaan**

Masyoritas masyarakat Dusun Tanjung beragama Islam. Dan bisa dikategorikan bahwa masyarakat Tanjung memiliki kondisi sosial keagamaan atau intensitas yang sangat tinggi. Hal ini dilatar belakangi oleh kesadaran masyarakat bahawa ilmu agama akan sangat penting buat bekal hidup. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat memondokkan anaknya ke pondok pesanteren setelah lulus MI. Dusun Tanjung semua masyarakat menganut organisasi Nahdlatul Ulama. Biasanya perkumpulan organisasi ini untuk mempererat hubungan silaturrahi antar warga perdesun atau perdesa untuk mengadakan rutin pengajian. Seperti tahlilan, yasinan, diba'an, hataman Al-qur'an yang sering dilakukan oleh masyarakat Dusun Tanjung.

Gambar 4.4  
Kegiatan hataman Al-qur'an



Sumber: Diolah dari dokumentasi peneliti

Masyarakat Dusun Tanjung sangat menjaga tradisi yang mempunyai nilai-nilai agama seperti, maulidan, tahlilan, isra'mi'raj, rejaban, safar dan beberapa hari Islam lainnya. Masyarakat mengadakan acara tersebut secara bergantian di rumah masing-masing dengan mengundang tetangga sekitar. Pengamalan nilai-nilai agama ini merupakan salah satu wujud dari ketaatan beragama. Hal ini dipengaruhi oleh pendidikan keagamaan yang ditanamkan sejak dini agar kelak terbawa hingga dewasa. Sehingga norma-norma yang diajarkan oleh nenek moyang tetap dilestarikan sampai sekarang seperti yang dilakukan masyarakat Dusun Tanjung. Ajaran agama yang sudah diajarkan bisa diterapkan dilingkungan sekitar. Ketaatan terhadap nilai agama di Dusun Tanjung dibuktikan dengan adanya masjid, mushalla dan langer. Yang ditempatkan untuk sholat berjamaah dan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar.

## **G. Kondisi Tradisi dan Kebudayaan**

### **1. Budaya *Tajhin Sora***

*Tajhin sora* merupakan budaya yang masih sering dilakukan oleh masyarakat Dusun Tanjung. Budaya ini dilakukan untuk menyambut tahun baru Islam atau bulan muharram. Kata *tajhin* merupakan bahasa Madura dari bubur, sedangkan *sora* merupakan bahasa Madura yang memiliki arti muharram. Yang mana ketika sampai pada bulan muharram, biasanya masyarakat mengadakan semacam tasyakuran bersama dengan memberikn hidangan bubur tersebut. Seperti gambar dibawah ini:

Gambar 4.5  
*Tajhin Sora*



Sumber: Diolah dari hasil dokumentasi peneliti

## 2. Budaya *Tajhin Sappar*

Tajhin sappar merupakan budaya yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Tanjung untuk keselamatan dan menjalani silaturahmi antara tetangga. Selain itu, masyarakat melestarikan selamatan setiap mereka memiliki barang baru, misal mobil, motor dan rumah. Tajhin sappar dibuat bulan safar. Tajhin ini berwarna merah atau coklat muda dan warnah putih di tengah dengan bertabur bubur padat seukuran kelereng. Bubur ini terbuat dari tepung, gula merah cair dan santan. Teradisi ini bertujuan untuk memohon keselamatan

kepada Allah SWT. Serta meningkatkan nilai sosial di dalamnya, yaitu silaturahmi. Berikut gambar dibawah ini:

Gambar 4.6  
*Tajhin Sappar*



Sumber: Diolah dari hasil dokumentasi peneliti

## **BAB V TEMUAN ASET**

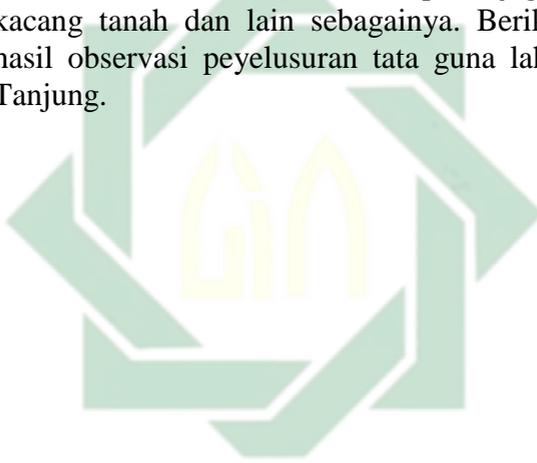
### **A. Gambaran Umum Aset Dusun Tanjung**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode yang menggunakan aset sebagai titik utama dalam proses pendampingan kepada masyarakat, metode tersebut bernama metode ABCD atau merupakan kepanjangan dari Asset Based Community Development. Aset menjadi jembatan yang nantinya mampu menghubungkan dengan pihak luar. Sesuai dengan hasil transek, FDG (Focus Group Discussion), dan wawancara yang di lakukan kepada masyarakat ditemukan berbagai aset seperti aset alam, aset manusia, aset fisik, aset sosial, aset finansial, dan juga aset alam yang ada di Dusun Tanjung Desa Taman

Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang yang dijelaskan dalam deskripsi sebagai berikut:

1. Aset Alam

Berlokasi di daerah yang masih subur menjadikan Dusun Tanjung menjadi tempat yang cocok untuk lahan pertanian, perkebunan, peternakan dan hutan. Tanaman yang ditanam biasanya adalah tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari seperti jagung, cabi, kacang tanah dan lain sebagainya. Berikan adalah hasil observasi peyelusuran tata guna lahan Dusun Tanjung.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

Tabel 5.1  
Tata Guna Lahan Dusun Tanjung

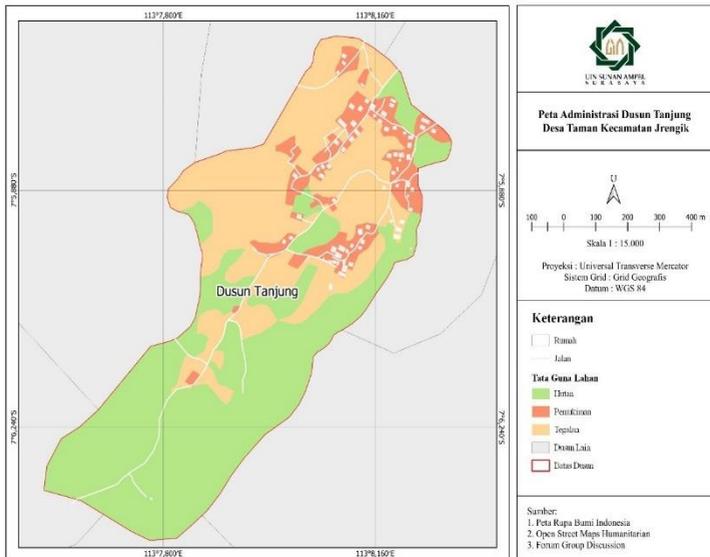
No.	Aspek	Pekarangan & Pemukiman	Pertanian	Perkebunan	Hutan
1.	Tata Guna Lahan	Dibangun rumah kandang, selokan, masjid, mushola, dapur dan kamar mandi	Menanam jagung, kacang, Padi, cabai singkong	Pisang, mangga, Nangka, Serikaya, Jambu biji, Kedondong	kayu jati dan rumput
2.	Kondisi Tanah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanah berwarna kecoklatan dan berkerikil.</li> <li>• Kering karena suhu panas.</li> <li>• Cukup subur.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanah kecoklatan, dan berkerikil</li> <li>• Kering karena suhu panas</li> <li>• Cukup subur.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanah kecoklatan, dan berkerikil</li> <li>• Kering karena suhu panas</li> <li>• Cukup subur.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanah kecoklatan</li> <li>• Berkerikil dan ada batu-batuan kecil.</li> <li>• Kering karena suhu panas.</li> </ul>
3.	Jenis Vegetasi Tanaman/Hewan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sapi,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Padi, Jagung,</li> </ul>	Pisang, mangga, Nangka,	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jati dan rumput</li> </ul>

		Kambing, Ayam, Bebek, Merpati	Cabai, kacang dan singkong	Serikaya, Jambu biji, Kedondong	
4.	Manfaat Lahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendirikan bangunan.</li> <li>• Menjemur hasil panen</li> <li>• Budidaya tanaman hias.</li> <li>• Mendirikan kandang hewan ternak</li> <li>• Tempat pembuatan sumur bor</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk menanam padi, jagung, cabai, kacang dan singkong</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk menanam pisang, manga, Nangka, Serikaya, Jambu biji, Kedondong</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembuangan dan pembakaran sampah.</li> </ul>

Sumber: Diolah dari hasil pemetaan Dusun Tanjung

Aset alam yang dimiliki Dusun Tanjung tersebut diberbagai macam lahan seperti lahan pertanian, pekarangan, perkebunana, perternakan dan hutan. Semua aset tersebut merupakan potensi yang berasal dari alam yang nantinya bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Selain itu aset yang tersedia cukup banyak di Dusun Tanjung ini adalah pekarangan yang ada disekitar rumah masyarakat. yang mana lahan ini tidak dimanfaatkan oleh warga berikut gambar pekarangan yang belum dimanfaatkan masyarakat Dusun Tanjung.

Gambar 5.1 Pekarangan



Sumber: Diolah dari Dokumentasi Peneliti

Pekarangan ini merupakan kepemilikan salah satu warga Dusun Tanjung yang belum

dimanfaatkan, sehingga peneliti dan warga sepakat untuk digunakan untuk peraktek menanam sayur dipekarangan tersebut. Dari pada lahannya tidak terpakai akhirnya dimanfaatkan oleh kelompok jamiya tahlil untuk menanam sayur-mayur. Pekarangan ini memiliki luas 54 meter. Lain lagi dengan pekarangan yang dimiliki buk deni yang memiliki luas 85 meter, yang mana ditanami sayur terong, timun dan tomat. Yang mana hasilnya dijual untuk kebutuhan rumah tangga. Menurutnya tanaman sayur sangat mudah untuk dibudayakan, tanaman ini adalah tanaman yang perawatannya tidak sulit. Cukup diberikan air yang cukup untuk membuat tanaman sayurnya tidak mati dan tumbuh secara maksimal.

## 2. Aset Sosial

Secara garis besar, masyarakat Dusun Tanjung memiliki jiwa sosial yang sangat kuat, ditandai dengan mereka yang masih bersosialisasi secara intes. Selain itu juga sikap kekeluargaan dan kebersamaan masih kental diantara mereka. Ketika ada tetangga yang mengalami musibah atau mengadakan acara mereka berbondong-bondog untuk saling membantu satu sama lainna. Untuk kegiatan sosial yang ada di Dusun Tanjung yaitu; kerja bakti dan gotong royong. Untuk kegiatan gotong royong biasanya diadakan dengan tujuan membersihkan dan merapikan setiap lorong atau jalanan umum, selain itu kegiata ini juga untuk mengeratkan persaudaraan diantara mereka. Berikut beberapa kegiatan sosial yang ada di lngkungan Dusun Tanjung akan dijelaskan pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 5.2  
Kegiatan Sosial Dusun Tanjung

Nama Kegiatan	pelaksana	Waktu pelaksanaan
Kerja bakti	Semua bapak-bapak warga Dusun Tanjung	Sebulan sekali
Bersih-bersih jalan	Semua bapak-bapak warga Dusun Tanjung	Dua minggu sekali
Posyandu Belita	bu-ibu yang memiliki belita	Sebulan sekali minggu pertama
Posyandu Lansia	bu-ibu lansia	Sebulan sekali minggu kedua
Arisan bu-ibu	bu-ibu warga Dusun Tanjung	Satu minggu sekali di hari sabtu
Arisan Bapak-bapak	Bapak-bapak warga Dusun Tanjung	Satu minggu sekali di hari kamis

Sumber: Diolah dari hasil pemetaan Dusun Tanjung

### 3. Aset Manusia

Penduduk di Dusun Tanjung terdiri dari 589 jiwa. Dusun Tanjung merupakan Dusun yang paling sedikit dibandingkan dengan Dusun Taman, Dusun Jiken yang ada di Desa Taman. Akan tetapi keterampilan-keterampilan yang dimiliki tidak kalah dengan banyaknya masyarakat di Dusun lain. Adapun beberapa keterampilan yang ada di Dusun Tanjung seperti; penjahit, MUA, memasak macam-macam kue, bertani, berternak dan masih banyak lagi yang lain. Keahlian salah satu warga di Dusun

Tanjung, bu Ulan yang pandai bikin jamu. Yang mana jamu tersebut biasa dijual dipasar oleh bu Ulan, dan juga beliau menerima orderan dari Dusun sebelah. Ada juga yang memiliki skil dalam membuat keripik pisang, keripik singkong, kerupuk, rengginang dan juga kue yang biasanya dijual disekitaran rumah.

Dan keahlian masyarakat di dalam pertanian, peternakan dan perkebunan juga memiliki keahlian yang sangat bagus, dengan bercocok tanam dengan menggunakan kearifan lokal seperti menggunakan kotoran sapi untuk menjadikan pupuk organik agar memiliki tanaman yang sangat baik untuk dikonsumsi dan ada juga yang menggunakan pupuk anorganik yang dari kimia. Dan dari hasil pertanian, perkebunan dan peternakan juga sebagian dijual untuk kebutuhan hidup. Dalam penggalan aset individu ini peneliti secara langsung melakukan wawancara terlebih dahulu bersama kepala Dusun dan diperkuat dengan data-data yang didapatkan saat diskusi dengan beberapa bapak-bapak dan ibu-ibu pengajian yang merupakan subjek penelitian dari peneliti. Dengan adanya penggalan aset individu, peneliti juga bersama menggali kemampuan yang dimiliki individu.

#### 4. Aset Infrastruktur

Aset infrastruktur merupakan sarana dan prasarana yang digunakan oleh masyarakat Dusun Tanjung untuk kemudahan mereka. Adapun aset berupa jalan Dusun Tanjung yang sebagian kondisinya sudah di paving dan sebagian di aspal untuk memudahkan aktivitas masyarakat. Akses jalan di Dusun Tanjung tidak terlepas dari kerja

keras kepala desa dan masyarakat untuk mendapatkan hak mereka. Pembangunan yang dilakukan di Desa Taman pun turut mejadi pendukung dari kemudahan yang dilewati oleh masyarakat Dusun. Berikut adalah gambar jalan Dusun Tanjung sebagai berikut:

Gambar 5.2

Jalan Dusun Tanjung



Sumber: Diolah dari hasil dokumentasi peneliti

Selain infrastruktur jalan di Dusun Tanjung juga terdapat infrastruktur lainnya seperti; masjid, mushalla, lampu jalan, sekolah MI, SMP dan madrasah. Penggunaan aset berupa masjid sering dimanfaatkan untuk shalat jum'at dan perayaan hari-hari besar Islam lainnya.

## 5. Aset Finansial

Aset finansial ini merupakan aset yang diolah oleh masyarakat dan bisa dimanfaatkan sendiri oleh mereka. Yang mana aset ini juga bisa membantu masyarakat dalam pinjam meminjam biak uang atau barang yang mempunyai hajat, contohnya yasinan,

tahlilan, hotmil Al-qur'an. Kegiatan masyarakat di Dusun Tanjung ada uang kas yang mana uang tersebut diberikan kepada masyarakat yang sedang mempunyai hajat, dengan membantu mereka seperti membelikan air dan kerupuk dan diberikan kepada orang yang punya hajat. Dan juga “*Bubuh*” yang memiliki arti kondangan yang mana tradisi ini yang dilakukan pas waktu pernikahan. *Bubuh* berupa sumbangan bisa berwujud beras, kue, gula dan kebutuhan makanan pada resepsi pernikahan. Namun lumrahnya mereka memberikan sumbangannya dengan uang dengan alasan lebih fleksibel.

#### 6. Aset Kelembagaan

Adapun beberapa organisasi yang terbilang masih aktif di Dusun Tanjung sampai sekarang sebagai berikut:

Tabel 5.3  
Aset Organisasi Dusun Tanjung

Organisasi	Keaktifan
IPNU/IPPNU	Aktif
Muslimat	Aktif
PKK Dusun	Aktif
Kelompok Tani	Aktif
BUMDES	Aktif

Sumber: Diolah dari hasil FGD

### B. Kisah Sukses

Cerita sukses atau kejadian sukses ini merupakan aset yang dapat mendorong masyarakat untuk terus bergerak maju dan berprestasi dalam setiap kehidupan mereka. Dalam proses pencarian kisah sukses ini, peneliti sempat mewawancarai beberapa

aparap pemerintah desa, kepala dusun, dan juga kelompok jamiyah tahlil. Beberapa kisah sukses dialami oleh masyarakat Dusun Tanjung sendiri seperti cerita dari kalangan ibu-ibu mampu membuat rengginang, kerupuk atau aneka kue yang sudah dipasarkan ke luar Desa Taman tersendiri. Dan kisah sukses dari ibu Marliyah selaku salah satu masyarakat Dusun Tanjung yang mampu memanfaatkan pekarangan menjadi kebun sayur.

Pengalaman Memanfaatkan Pekarangan Rumah oleh Marliyah<sup>46</sup> luas maupun sempitnya lahan pekarangan yang ada tetap membawa dampak yang menguntungkan jika dimanfaatkan dengan tepat. Seperti cerita pengalaman penanaman sayur oleh ibu Marliyah, salah satu anggota jamiyah tahlil Dusun Tanjung. Berdasarkan cerita yang disampaikan, pernah beberapa kali ibu Marliyah mencoba menanam sayur di pekarangan belakang rumah. Bada tahun 2018 mulai dari menanam cabai, sawi, tomat, terong, dan kacang Panjang. Ini menjadi semacam kesukaan tersendiri darinya. Akan tetapi, setelah berkali-kali mencoba, tanaman-tanaman tersebut tetap tidak berhasil tumbuh dengan baik yang akhirnya membuat Marliyah menyerah untuk menanam lagi. Menurut cerita dia juga tidak paham mengapa bisa tidak tumbuh dengan baik, padahal sudah dirawat dengan baik. Meskipun belum dikatakan sukses, pengalaman ini dapat menjadi wawasan pengetahuan tentang bagaimana memanfaatkan pekarangan di rumah.

Cerita kisah sukses yang ada di Dusun Tanjung Desa Taman Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang. Cerita sukses tersebut bisa berupa pengalaman yang

---

<sup>46</sup> Wawancara bersama ibu Marliyah 16 Agustus 2022

didapat oleh masyarakat Tanjung baik mengenai pendidikan, bisnis, maupun cerita sukses yang lainnya. Cerita sukses yang digali di Dusun Tanjung diharapkan mampu untuk bisa menggali kembali cerita sukses dari masyarakat dan dijadikannya sebagai motivasi dari masyarakat lain dalam mencapai kesuksesan yang diinginkan. Success story ini dimulai dengan cerita dari Ibu Holipah, beliau merupakan ibu rumah tangga yang sukses menjadi pebisnis disela menjadi ibu rumah tangga. Ibu Holipah memulai bisnisnya dengan berjualan rujak yang sudah siap makan, ibu Holipah mulai berjualan pada Tahun 2014 hingga sekarang. Beliau memulai bisnis dengan menjual rujak di rumahnya dengan harga empat ribu setiap wadahnya. Ibu Holipah terus sukses sampai saat ini.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB VI**

### **DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN**

#### **A. Awal Proses**

Proses pendampingan ini merupakan kegiatan yang dilakukan dalam pendampingan masyarakat sebagai tahap pertama guna mencapai tujuan yang diinginkan. Proses pendampingan adalah awal untuk mencari jalan keluar dari penggunaan aset yang ada. Pendampingan yang dilakukan terhadap masyarakat dilakukan oleh seorang fasilitator. Fasilitator merupakan seorang yang bertugas sebagai agen pembangunan guna mendampingi masyarakat dalam mengubah diri berproses di pemberdayaan masyarakat. Fasilitator mempunyai sebuah rasa tanggungjawab untuk mengarahkan masyarakat, kewajiban untuk menjembatani serta membimbing masyarakat selama proses pendampingan berlangsung.

Melakukan penelitian berupa pendampingan masyarakat dengan melalui pemanfaatan pekarangan, terlebih dahulu peneliti melakukan pemilihan lokasi yang akan dijadikan sebagai proses penelitian. Dalam pemilihan lokasi peneliti memilih di Dusun Tanjung Desa Taman Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang untuk dijadikan lokasi penelitian. Banyak alasan yang menjadi pertimbangan dari peneliti dalam memilih Dusun Tanjung, untuk alasan yang utama sendiri di Tanjung merupakan lokasi yang sudah dilakukan pemetaan didalamnya. Sehingga untuk letak geografis, demografis, kondisi sosial dan masyarakatnya sendiri peneliti sudah memahaminya.

Alasan kedua sendiri peneliti melihat adanya potensi dan asset yang besar pada masyarakat Tanjung ini sehingga dengan pertimbangan-pertimbangan

tersebut akhirnya peneliti memutuskan untuk memilih Dusun Tanjung Desa Taman Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang inilah yang menjadi lokasi pendampingan dan perubahan saat penelitian berlangsung.

Sebelum proses penelitian berlangsung, terlebih dahulu peneliti melakukan proses perizinan kepada Kepala Desa Taman yaitu bapak Muarif pada tanggal 05 Juni 2022 sebagai bentuk tanda penelitian yang dilakukan bersifat resmi, proses perizinan dilakukan langsung di kediaman Bapak Muarif saat pagi hari. Proses perizinan dilakukan dengan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti melakukan penelitian. Proses perizinan menjelaskan mengenai lokasi yang dijadikan riset skripsi adalah bertempat di Dusun Tanjung Desa Taman Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang. perizinan kepada Kepala Desa dilakukan kedua kalinya setelah yang pertama saat pemetaan sosial pada semester 5 yang disambut baik oleh pihak pemerintahan Desa Taman.

Gambar 6.1

Perizinan Kepada Kepala Desa Taman



Sumber: Dokumentasi peneliti

Proses perizinan yang kedua adalah proses perizinan kepada Kepala Dusun Tanjung yaitu bapak Hori yang bertepatan pada tanggal 05 Juni 2022 dihari yang sama saat perizinan kepada Kepala Desa Taman guna memberitahukan maksud dan juga tujuan dalam mengambil lokasi penelitian yang dipilih, setelah melakukan proses perizinan kedua pihak diatas, kemudian peneliti melakukan proses perizinan ke Ketua Jamiyah Tahlil yang ada di Tanjung yakni ibu Habibah, sekaligus nantinya menjadi stakeholder yang bisa membimbing peneliti selama proses riset berlangsung. Ketiga perizinan diatas dilakukan dihari yang sama agar aksi penelitian segera bisa dilaksanakan. Awal proses dilakukan dengan melengkapi surat perizinan agar selama kegiatan penelitian berupa pendampingan kelompok jamiyah tahlil di Dusun Tanjung bisa berjalan dengan lancar dan baik sampai selesainya proses penelitian.

## **B. Proses Pendampingan (Inkulturas)**

Proses yang kedua dalam pendampingan masyarakat ini setelah proses awal berupa perizinan adalah proses pendekatan atau inkulturas. Proses pendekatan atau inkulturas merupakan sebuah proses yang dilakukan guna untuk mendapatkan informasi dan data dari masyarakat mengenai lokasi penelitian. Data yang bisa didapatkan dari proses pendekatan ini adalah berupa apa saja hal yang berhubungan dengan lokasi penelitian di Tanjung, baik secara geografis maupun secara demografis, budaya, keagamaan, kemudian ada asset alam yang ada di Tanjung, aset fisik, aset finansial, aset sosial bahkan aset manusia yang ada disana.

Proses pendekatan mulai dilakukan oleh peneliti sejak dilakukannya kegiatan pemetaan sosial pada bulan September-Januari 2020. Proses pendekatan peneliti lakukan dengan cara melakukan observasi langsung ke tempat tujuan yakni Dusun Tanjung. Hal pertama yang dilakukan adalah melihat kondisi Desa sekitar dengan memperhatikan keadaan dan kegiatan warga masyarakat khususnya para ibu-ibu di Dusun Tanjung dengan cara melakukan wawancara dan observasi langsung dengan masyarakat setempat untuk lebih banyak mendapatkan informasi.

Setelah melakukan pendekatan dengan warga masyarakat sekitar, perlu juga melakukan pendekatan dengan obyek yang akan dijadikan fokus penelitian dan pendampingan yang dalam hal ini peneliti memilih kelompok jamiyah tahlil yang ada di Dusun Tanjung, peneliti melakukan pendekatan dengan ikut langsung kegiatan yang dilakukan seperti membaca Al-qur'an, tahlil, shalawat dan doa.

Selain melakukan pendekatan dengan ibu-ibu jamiyah tahlil, peneliti juga melakukan proses pendekatan dengan ikut kegiatan masyarakat lain disana seperti mengikuti kegiatan kerja bakti yang dilakukan setiap hari sabtu dari jam 8 pagi sampai selesai. Kegiatan jam'iyah tahlil yang dilakukan rutin setiap malam Selasa tersebut diikuti oleh peneliti selama 8 kali saat proses inkulturasi berlangsung. Kegiatan tahlil tersebut dilakukan gantian setiap rumah anggota. Dalam kegiatan tahlil tersebut beranggota 25 orang dan peneliti ikut membayar iuran senilai Rp.5000 untuk uang konsumsi. Saat mengikuti acara jam'iyah tahlil peneliti disambut baik oleh ibu-ibu Tanjung.

Selain mengikuti kegiatan jam'iyah tahlil peneliti juga melakukan pendekatan dengan menghadiri

berbagai kegiatan masyarakat di Tanjung seperti kerja bakti. Untuk kerja bakti sendiri dilakukan pada hari Jum'at dengan rangkaian kegiatan membersihkan lingkungan yayasan pendidikan, dalam kegiatan kerja bakti tersebut tidak hanya dilakukan oleh warga yang laki-laki saja, akan tetapi kerja bakti tersebut diikuti oleh warga yang perempuan juga. Rasa kekeluargaan sangat kental terasa di kegiatan kerja bakti ini, karena warga saling bergotong royong dan bekerjasama untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan terawat.

Gambar 6.2

### Kegiatan Musyawarah Masyarakat Desa



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Serta bergabung di kegiatan-kegiatan masyarakat Tanjung tentunya akan menambah keakraban dari peneliti dan masyarakat. Proses pendekatan tidak saja dilakukan hanya untuk mencari data, namun dengan adanya hubungan yang erat antar masyarakat dan peneliti akan menambah rasa kekeluargaan dan proses pendampingan akan berjalan dengan lancar karena tidak ada jarak antara peneliti dan masyarakat.

### **C. Membangun Kelompok Riset**

Kegiatan yang dilaksanakan akan lebih maksimal hasilnya apabila dilakukan dengan membentuk sebuah kelompok riset terlebih dahulu untuk memudahkan pendampingan anggota. Pada saat proses inkulturasi pertama dengan Ibu-Ibu jamiyah tahlil, fasilitator bertanya kepada para Ibu-Ibu kapan ada waktu untuk diajak berdiskusi. Dan pada tanggal 05 Agustus 2022 diskusi pertama kali dilakukan Bersama Ibu-Ibu jamiyah tahlil. Pada FGD kali ini dihadiri oleh 7 orang yaitu Ibu Mufarrohah, Ibu Nur hayati, Ibu Mari, Ibu Fatim, Ibu Hayati, Ibu Hoirryah, dan Ibu Amir. Pada diskusi kali ini fasilitator mencoba untuk menggali asset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Tanjung.

Aset ini mulai dari aset alam, aset sosial, aset finansial, aset infrastruktur dan aset kelembagaan. Tujuan penggalan ini supaya Ibu-Ibu jamiyah tahlil sadar bahwa mereka mempunyai daya kendali yang selama ini mereka tidak sadari dan tidak dimanfaatkan secara maksimal. Pada diskusi ini juga fasilitator mencoba menanyakan aset apa yang perlu dikembangkan dan dapat bermanfaat. Dan ternyata jawabannya pekarangan. Karena ketersediannya banyak pekarangan yang belum dimanfaatkan oleh masyarakat. Karena itulah pada FGD kali ini sudah dibentuk kelompok KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari).

Pembentukan kelompok ini atas saran dari salah satu anggota jamiyah tahlil yaitu Parideh sekligus istri kepala Dusun. Dan beliau juga mengusulkan nama-nama yang akan dijadikan sebagai anggota kelompok riset sehingga kedepannya kegiatan ini terkoordinir dengan baik. Parideh mengusulkan 6 nama yang akan menjadi anggota kelompok yaitu Mufarrohah, Nur

hayati, Mari, Fatim, Hayati, dan Hoirryyah. Keenam orang ini yang akan dijadikan fasilitator sebagai stakeholder lokal dalam melakukan proses pendampingan. Diskusi pertama kali ini menghasilkan terbentuknya kelompok riset lokal. Setelah itu karena sudah terlalu malam akhirnya disepakatilah diskusi tersebut dan akan dilanjutkan pada diskusi yang akan datang. Pada Tanggal 15 Agustus 2022 dipilih sebagai hari diskusi selanjutnya.

Gambar 6.3  
Kelompok Riset



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Tabel 6.1  
Kelompok Riset

<b>Nama</b>	<b>Posisi</b>
Maftuhah	Fasilitator
Mufarrohah	Tim Riset
Nur hyati	Tim Riset
Mari	Tim Riset
Fatim	Tim Riset
Hayati	Tim Riset

Sumber: Hasil FGD bersama Kelompok Jamiyah Tahlil

#### D. *Discovery*

Tahapan *discovery* adalah tahapan yang mengungkapkan semua informasi yang terkait dengan asset dan potensi yang dimiliki kelompok selain itu dari masa lampau. Informasi yang didapatkan mulai dari kesuksesan yang pernah dicapai pada masa lampau. Tahapan ini tujuannya untuk meningkatkan partisipasi anggota kelompok jamiyah tahlil. Untuk mengungkapkan informasi yang ada, fasilitator bersama kelompok jamiyah tahlil melakukan kegiatan pemetaan asset. Pada proses kali ini juga secara tidak sadar, anggota berpartisipasi untuk bisa menyampaikan, menganalisis, menyimpulkan dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan. Metode yang digunakan fasilitator dalam proses ini yaitu *appreciative inquiry*, wawancara, dan skala prioritas (*low hanging fruit*).

Tahap *discovery* dilakukan setelah proses inkulturasi. Saat FGD kedua pada tanggal 15 Agustus 2022 dilaksanakan, fasilitator mencoba menggali semua data dengan cara berkomunikasi dengan baik bersama anggota jamiyah tahlil. Diskusi dilakukan dengan mewawancarai beberapa anggota jamiyah tahlil, setelah itu dilakukan proses pemetaan asset yang dimiliki oleh anggota mulai dari asset alam, asset sosial, asset finansial, dan kisah sukses dimasa lampau. Diawal proses diskusi, para anggota jamiyah tahlil mengalami kebingungan terkait dengan maksud dari fasilitator. Akan tetapi setelah diberikan contoh akhirnya anggota jamiyah tahlil mulai memahami arah pembicaraan fasilitator dan mulai menceritakan keberhasilan mereka pada masa lampau.

Para anggota jamiyah tahlil menceritakan bahwa di Dusun Tanjung ada beberapa ibu-ibu yang memiliki usaha kecil-kecilan yang memproduksi jajana seperti kerupuk, keripik singkong, rujak lontong, sosis goreng, telur gulung dan berbagai macam olahan makanan lainnya. Selain itu ada juga dari mereka berkeinginan untuk memiliki usaha sampingan untuk memenuhi kebutuhan harian mereka. Sehingga pada proses diskusi ini, kelompok jamiyah tahlil mulai menyadari dan sudah mulai memiliki keinginan untuk melakukan perubahan. Dalam diskusi tersebut terdapat 10 ibu-ibu yang hadir. Anggota yang hadir diantaranya adalah Marliyah, Nur hayati, Hoirryah, Fatim, Mari, Amir, Holipah, Arfatik, Mufarrohah, Yemah.

Peneliti Kembali memvalidasi keberhasilan yang telah diungkapkan oleh anggota. Setelah itu peneliti juga menanyakan tentang asset dan beberapa potensi yang dimiliki Dusun Tanjung. Menurut para anggota jamiyah tahlil potensi yang dimiliki adalah asset alam yaitu pekarangan yang ada disekitar rumah yang belum dimanfaatkan oleh masyarakat. Para anggota menginginkan adanya pendampingan untuk memanfaatkan pekarangan sebagai Kawasan rumah pangan lestari untuk membantu kebutuhan rumah tangga.

Pada saat FGD, peneliti juga menanyakan terkait asset pekarangan yang selama ini dimiliki oleh jamiyah tahlil. Pekarangan biasanya dijadikan tempat kandang sapi, ayam, kambing dan perkebunan. Ternyata kebanyakan dari mereka selama ini pekarangan dimanfaatkan sebagai tempat peternakan dan perkebunan. Selain asset alam, fasilitator juga menanyakan kepada anggota jamiyah tahlil terkait dengan asset lain yang ada disekitar mereka. Dari

diskusi sebelumnya sempat membahas asset sumber daya manusia, para ibu-ibu mengakui bahwa Dusun Tanjung ternyata memiliki asset individu yang banyak. Berbagai usaha kecil-kecilan terdapat di Dusun ini. Seperti produksi jamu, beberapa toko kelontong, produksi mebel dan lainnya. Usaha-usaha tersebut ada di Dusun Tanjung. Asset ini menjadi kekuatan dari masyarakat untuk bersama-sama mewujudkan perubahan.

Pada pertemuan tersebut ibu Marliyah menceritakan pengalaman selama memanfaatkan pekarangan. Beliau memulai pada tahun 2018 awalnya beliau hanya mencoba menanam beberapa sayur, seperti; kangkung, kacang panjang, tomat, cabe, terong, timun dan sawi. Dan tanaman yang beliau tanam ada yang mati dan ada yang hidup, karena beliau belum tahu cara menanam sayur yang baik. Akan tetapi, beliau tidak patah semangat dalam mencoba lagi sehingga beliau bisa menghasilkan sayur yang segar dan hasilnya dijual dipasar oleh ibu Marliyah.

Dari cerita Marliyah, para anggota mulai tertarik dengan kegiatan usaha memanfaatkan pekarangan dan para anggota menyadari bahwa kegiatan tersebut dapat membantu menopang kondisi perekonomian mereka. Pada diskusi ini juga ditentukan kapan hari untuk berdiskusi selanjutnya. Kemudian dipililah tanggal 21 Agustus 2022 sebagai hari diskusi sekaligus uji coba menanam sayur yang dilakukan di lahan pekarangan Nurhayati.

Berdasarkan pada diskusi tersebut, terbukti bahwa Dusun Tanjung memiliki potensi yang melimpah. Terbukti juga mereka dapat memanfaatkan aset yang mereka punya. Beberapa ibu-ibu juga sempat mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pemerintah

Desa maupun kecamatan. Seperti pelatihan penanaman sayur yang diikuti oleh Arfatik beberapa tahun yang lalu. Sebagaimana prinsip ABCD bahwa *Nobody has Nothing* yaitu setiap individu mempunyai potensi, kelebihan atau pun kemampuan yang membuatnya berbeda dari individu yang lain.

### **E. Dream**

Selanjutnya adalah tahap membangun mimpi. Setelah mengungkapkan keberhasilan masa lalu bersama masyarakat pada FGD sebelumnya, peneliti kemudian melanjutkan FGD *dream* dengan masyarakat sebagaimana yang telah disepakati pada tanggal 15 Agustus 2022. Pada FGD ketiga ini pada tanggal 21 Agustus 2022 yang akan dilakukan di rumah Kepala Dusun. Peserta yang hadir sebanyak 19 orang yaitu Mufarrohah, Nur hayati, Mari, Fatim, Hayati, Hoirryah, Parideh, Yemah, Arfatik, Hanimah, Marliyah, Siti Maryami, Holipah, Amir, Yanti, Rohmiyah, Siseh, ibu Adul, Ati, Sumiati dan Fadilah. Pada diskusi kali ini membahas terkait dengan keinginan dan harapan dari masyarakat Dusun Tanjung ke depannya terutama yang terkait dengan kegiatan penanaman sayur.

Pada diskusi kali ini anggota yang hadir saling mengungkapkan mimpi-mimpi yang akan dibangun. Sebelumnya anggota yang hadir langsung membicarakan terkait strategi perubahan yang akan dilakukan. Setelah fasilitator mengarahkan terlebih dahulu untuk mengungkap mimpi-mimpi masyarakat yang nantinya akan diambil secara skor prioritas dan mimpi yang lain bisa bergerak setelah adanya pendampingan ini berjalan sukses. Lalu dengan secara langsung banyak dari masyarakat merespon secara baik

dan mengungkapkan mimpi-mimpi untuk melakukan perubahan yang berujung kemandirian masyarakat.

Disela-sela diskusi ada salah satu anggota yang mengatakan *“mun mimpe-mimpe bennyak nak, terro mandirie dhibik tanpa ngarep bentuan malolo. Keng kadeng tak tao cara mele apa se harus diprioritaskan, sakeng terrona ekoasai kabbbhi”*<sup>47</sup>. Peneliti menanggapi hal ini, dan mengajak masyarakat untuk sama-sama mengungkap mimpinya sebanyak-banyaknya baik individu ataupun secara kelompok. Ada sekitar 7 orang mengungkapkan mimpi-mimpi mereka yaitu adanya pengetahuan pemanfaatan pekarangan yang seperti dilakukan oleh Marliyah. Apalagi untuk saat-saat ini, bahan-bahan makanan serba mahal, seperti cabe, tomat, sayur dan lain-lainnya. Yang nantinya kalau secara terus menerus bahan naik akan berdampak pada kebutuhan keluarga, selain itu hasil dari penanaman sayur akan menjadi pemasukan untuk kebutuhan hidup dengan memanfaatkan pekarangan menjadi Kawasan rumah pangan lestari. Yang nantinya akan memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat tersendiri.

Ada juga salah satu anggota yang mengungkapkan bahwasanya salah satu potensi individu di Dusun Tanjung ini adalah banyak dari masyarakat sangat paham dan mampu mengelola serta memasarkan keripik, kerupuk dan jamu. bu Siseh mengatakan bagaimana keripik itu diolah oleh masyarakat menggunakan inovasi baru, misal

---

<sup>47</sup> Kalau mimpi-mimpi itu banyak nak, pengen mandiri sendiri tanpa terus menerus mengharapkan bantuan. Tapi terkadang kita tidak tau cara memilih mimpi yang akan dijadikan prioritas karena keinginan untuk menguasai semua mimpi-mimpi itu.  
21 Agustus 2022

menggunakan bahan perasa seperti bawang putih, pedes, daun jeruk, yang juga ada disekitaran pekarangan masyarakat. Hal ini membuat daya tarik masyarakat yang lain jika ada inovai baru dari keripik yang diluar sana masih belum ada keripik yang mempunyai rasa seperti itu. Hal ini dapat kita lihat dari pemasaran keripik yang ada di Dusun Tanjung sangat menguntungkan bagi pemilik usaha keripik untuk menambah pengasilan keluarga.

Ada beberapa ungkapan mimpi-mimpi, masyarakat menginginkan Dusun bisa terus maju karena kemandirian para masyarakat. Khususnya bagi setiap individu yang memiliki kemampuan dibidang pemanfaatan pekarangan, pertanian, perkebunan mungkin bisa mempunyai daya tarik masing-masing untuk dilihat dan dicontoh oleh masyarakat luar Dusun. Yang kemandirian tersebut dapat diperoleh dan diolah dari beberapa potensi yang ada di sekitar masyarakat dan juga bisa dipasarkan jika itu berbentuk usaha dan juga bisa menjadi contoh untuk masyarakat lainnya.

Bisa dilihat dari hasil diskusi tersebut, peneliti mengarahkan untuk memilih salah satu mimpi yang menjadi prioritas atau yang dicapai terlebih dahulu yang mana pencapaian tersebut bukan hanya ketika sampai ada pendampingan ini selesai. Tapi bisa berkelanjutan dengan memberi hal yang sama dan mengajak orang lain untuk melakukan kemandirian pada dirinya sendiri untuk wilayahnya masing-masing.

Masyarakat sepakat dengan mimpi-mimpi yang sudah banyak diungkapkan oleh anggota jamiyah tahlil diskusi yaitu memanfaatkan adanya pekarangan yang belum dimanfaatkan oleh masyarakat yang akan dijadikan kawasan rumah pangan lestari. Diawali dengan memanfaatkan asset alam yang berupa

pekarangan. Karena masyarakat menyadari bahwasanya dengan memanfaatkan pekarangan tersebut bisa meminimalisir pengeluaran. Dan perubahan ini juga tidak hanya berpatokan pada pertanian, melainkan bisa di dunia bisnis dan beberapa hal lainnya.

Pada saat diskusi sudah dimulai masyarakat melakukan kesepakatan skala prioritas ini secara bersama-sama. karena masyarakat menyadari bahwasanya kegiatan yang dilakukan masyarakat selama ini dalam memanfaatkan asset yang ada disekitar rumah mempunyai banyak manfaat dan mempunyai banyak akibat yang negatif ketika pekarangan tidak dimanfaatkan secara baik. Dari hal tersebut terciptalah skala prioritas sebagai berikut:

Tabel 6.2  
Menentukan Skala Prioritas

Kondisi Aset	Peluang
Pekarangan yang tidak dimanfaatkan	Modal yang dikeluarkan tidak besar, akan tetapi penghasilannya akan berbalik besar jika dimanfaatkan
Pekarangan yang pemanfaatannya tidak maksimal	Bisa dijadikan kebun sayur ataupun menjadi penggerak awal dalam memberi contoh kepada masyarakat yang lain

Sumber: dari hasil FGD bersama kelompok jamiyah tahlil

Gambar 6.4  
Menentukan Skala Prioritas



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dari skala prioritas yang ada diatas, anggota jamiyah tahlil menyepakati untuk memanfaatkan pekarangan sebagai kawasan rumah pangan lestari yang harapannya juga bisa membantu perekonomian masyarakat. Sehingga meminimalisir pengeluaran keluarga dan juga bisa membantu pemasukan keluarga melalui pemanfaatan pekarangan sebagai kawasan rumah pangan lestari yang nantinya bermanfaat buat pertanian dan juga perkebunan dan juga menjadi kebun sayur yang nantinya membantu kesehatan lingkungan dengan menambah tanaman sayur disekitaran rumah, sehingga membuat pemandangan bagus dengan juga membantu meningkatkan gizi dalam tubuh manusia. Dari hal ini akan tercipta adanya manfaat yang terus berputar.

#### ***F. Design***

Perencanaan aksi dilakukan pada diskusi yang ketiga yaitu pada 21 Agustus 2022 bertepatan di rumah

salah satu anggota jamiyah tahlil yang bernama Mufarrohah. Anggota yang hadir pada FGD tersebut yaitu Nur hayati, Mari, Fatim, Hayati, Hoirryah, Parideh, Yemah, Arfatik, Hanimah, Marliyah, Siti Maryami, Holipah, Amir, Yanti, Rohmiyah, Siseh, Mudeni dan Ati. Sebenarnya, peneliti dan anggota jamiyah tahlil sebelumnya sudah menyepakati mengundang 15 orang.

Pertemuan ini berlangsung dari pukul 08:00 09:00 WIB. Diskusi kali ini peneliti awali dengan memaparkan aset-aset yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya, kemudian bersama dengan kelompok mengidentifikasi peluang dan juga membuat rencana kegiatan yang akan dilaksanakan nantinya. Dari hasil diskusi kelompok jamiyah tahlil menunjuk ketua sebagai penanggung jawab untuk mengkoordinir kegiatannya. Anggota sepakat untuk menunjuk Parideh sebagai penanggung jawab. Pemilihan Parideh bertujuan untuk komunikasi, selain itu Parideh juga merupakan istri dari bapak Dusun. Setelah itu diskusi dilanjutkan dengan membahas strategi perubahan. Berikut adalah tabel strategi perubahan:

Tabel 6.3  
Strategi Mencapai Tujuan

No	<i>Dream</i>	Strategi	Hasil
1	Masyarakat mempunyai jiwa kewirausahaan	Terbagunnya kesadaran masyarakat tentang manfaat pekarangan	Masyarakat menyadari tentang manfaat pekarangan
2	Masyarakat menyadari bahwa asset pekarangan	Mengadakan pelatihan pengelolaan	Masyarakat mulai melakukan

	membantu meningkatkan perekonomian dengan kreativitas yang dipunya	pekarangan	perubahan dengan mengolah aset mereka
3	Adanya kelompok KRPL	Membentuk kelompok KRPL	Adanya kelompok KRPL

Sumber: dari hasil FGD bersama kelompok jamiyah tahlil

Berdasarkan hasil rangkaian mimpi dan strategi pada tabel diatas maka fasilitator dan kelompok jamiyah tahlil melanjutkannya dengan merencanakan kegiatan yang akan dilakukan. Untuk mencapai tujuan kemandirian dalam bidang ekonomi, kelompok mulai menyusun beberapa kegiatan diantaranya melakukan edukasi mengenai pemanfaatan pekarangan terkait dengan aset yang dimiliki, pelatihan pengelolaan pekarangan, bertanam sayur, dan pengelohan hasil panen dan membantu kelompok KRPL.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

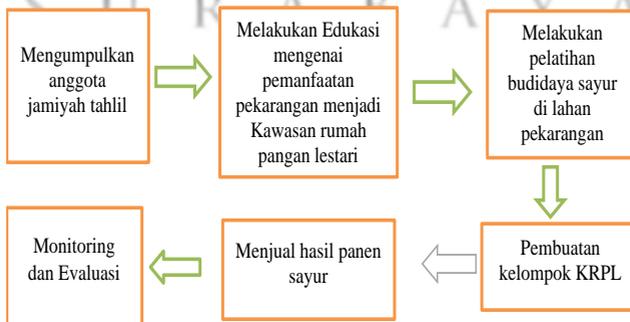
## BAB VII AKSI MEWUJUDKAN PERUBAHAN

### A. *Define*

Tahap selanjutnya adalah aksi dalam mewujudkan perubahan. Setelah melakukan tahapan 3-D dan tahapan-tahapan awal, kelompok jamiyah tahlil melanjutkan aksi mewujudkan perubahan. Anggota akan melakukan pembelajaran tentang pemahaman mengenai pemanfaatan pekarangan dan uji coba menanam sayur di pekarangan agar menjadi kawasan rumah pangan lestari. Yang mana hasil nanti akan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kebutuhan rumah tangga.

Setelah merencanakan strategi beserta langkah yang akan digunakan pada tahap *design*, langkah awal yang diambil oleh anggota Jamiyah Tahlil adalah mengumpulkan anggota untuk bersama-sama merealisasikan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Berikut merupakan bagan alur rencana aksi yang diolah dari hasil diskusi bersama anggota Jamiyah Tahlil:

Gambar 7.1  
Alur Rencana Aksi



Sumber: diolah dari hasil FGD

Alur rencana aksi merupakan alur yang menjelaskan secara singkat dan poin umum mengenai langkah apa saja yang akan dilakukan peneliti bersama komunitas, sehingga lebih fokus dan terarah.<sup>48</sup> Berdasarkan alur di atas, langkah pertama yang telah dilakukan sebelumnya adalah mengumpulkan anggota Kelompok Jamiyah Tahlil dalam agenda diskusi bersama yang telah dirangkum dalam tahap *discovery, dream, design*. Selanjutnya, tahap pelaksanaan atas perencanaan yang telah disepakati, yakni edukasi pentingnya memanfaatkan aset pekarangan berupa kegiatan bertanam sayur. Kegiatan ini juga dilengkapi dengan pelatihan kewirausahaan yang diwujudkan dalam bentuk pengolahan produk dari hasil pemanfaatan pekarangan, hingga monitoring jalannya rangkaian kegiatan pendampingan beserta evaluasinya. Berikut merupakan narasi dari kegiatan pendampingan yang dilakukan bersama kelompok Jamiyah Tahlil:

1. Demonstrasi edukasi pembelajaran mengenai pemanfaatan pekarangan sebagai Kawasan rumah pangan lestari

Setelah melalui proses menemukan aset dan potensi sampai dengan proses perencanaan, peneliti dan anggota Jamiyah Tahlil sampai pada tahap pelaksanaan program kegiatan atau aksi bersama. Proses pelaksanaan aksi dijadwalkan pada bulan September tahun 2022. Pelaksanaan

---

<sup>48</sup> Shinta Fira Puji Utami, *Penguatan Kapasitas Ibu-ibu Sebagai Kelompok Usaha Perempuan Di Kelurahan Bojongherang Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur Jawa Barat, Skripsi*, (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020), hal. 73.

edukasi mengenai pemanfaatan pekarangan dilakukan secara bersamaan pada tanggal 03 September pukul 08:00- 09:30 WIB, bertempat di pekarangan rumah Hayati. Pemantik diskusi dalam edukasi ini adalah Wasilah dan Raudohtul Janah, yang diikuti oleh anggota Jamiyah Tahlil sebanyak 17 orang. Selama proses edukasi berlangsung, peserta sangat memperhatikan dengan seksama dan terlihat mulai tertarik dengan materi yang disampaikan.

Gambar 7.2

Edukasi mengenai pemanfaatan pekarangan



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Materi yang disampaikan adalah tentang mengapa perlunya memanfaatkan aset pekarangan sebagai kawasan pangan lestari, bagaimana cara bertanam sayur yang benar, dan bagaimana cara menanam cabai rawit, kangkung, kacang panjang, tomat, timun, terong di pekarangan untuk kebutuhan konsumsi dapur di rumah, dan cara menggunakan pupuk organik, seperti kotoran sapi dan sampah rumah tangga. Di samping itu, Wasilah menjelaskan apa saja kebaikan dan keuntungan mengonsumsi

sayur yang ditanam sendiri. Setelah penjelasan dari pertanyaan pertanyaan tersebut, kemudian Raudhotul Janah mulai mengenalkan alat dan bahan apa saja yang dibutuhkan dalam menanam sayur.

Selain materi tentang pemanfaatan pekarangan, anggota juga diajak untuk menanam sayur langsung pada lahan pekarangan. Dalam hal ini dipandu oleh Wasilah. Beliau memiliki latar belakang sebagai petani muda desa, sehingga memiliki keterampilan bertani yang baik.

Selama proses kegiatan edukasi tersebut berlangsung, anggota yang hadir terlihat menaruh perhatian dan ketertarikan setelah mendengar materi yang disampaikan. Pada awalnya, mereka sebenarnya memiliki keinginan untuk mencoba bertanam sayur atau bunga di pekarangan untuk mengisi waktu luang. Akan tetapi, belum sempat terealisasikan dikarenakan belum menyadari manfaat yang didapatkan dari pekarangan itu sendiri. Setelah kegiatan ini dilakukan, diharapkan akan terjadi suatu perubahan positif yang dilakukan oleh anggota Jamiyah Tahlil dalam pemanfaatan aset pekarangan yang lebih maksimal lagi.

Langkah pertama yang dilakukan yakni menyiapkan alat, bahan, dan bibit sayur. Berikut merupakan alat dan bahan yang diperlukan dalam bertanam sayur di pekarangan rumah sebagai berikut:

Tabel 7.1  
Rincian Alat dan Bahan Bertanam Sayur

No	Alat dan Bahan	Jumlah
1	Bibit sayur, cabe,	10 Pack

	tomat, terong, kacang panjang, timun, kangkung, bayem dan sawi	
2	Cangkul	3
3	Sekop	2
4	Media tanam	10
5	Pupuk organik, kotoran sapi dan sisa sampah rumah tangga	2 karung
6	Arang sekam	1 karung
7	Polybag	1
8	Semprot air/sprayer	2

Sumber: dari hasil FGD bersama kelompok jamiyah tahlil

## 2. Bertanam Sayur di Lahan Pekarangan

Kegiatan aksi kali ini, belajar bagaimana cara bertanam sayur yang baik dan benar pada lahan pekarangan secara langsung. Kedua cara tersebut baik digunakan untuk menciptakan sumber pangan sayur yang sehat bagi keluarga. Lahan pekarangan yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini merupakan milik Hayati, salah satu anggota Jamiyah Tahlil, dan Wasilah sekaligus yang akan memandu dalam aksi ini. Beliau menjelaskan terlebih dahulu kepada para anggota bagaimana cara menyiapkan lahan pekarangan untuk bertanam sayur. Berikut merupakan langkah-langkahnya:

- 1) Membersihkan rumput liar yang ada pada lahan pekarangan yang akan digunakan.
- 2)

Menentukan luas lahan pekarangan yang akan digunakan untuk ditanami sayur. 3) Mencangkul tanah untuk membentuk gundukan sebagai tempat menanam bibit sayur. Dengan ukuran lebar  $\pm 45\text{cm}$ , tinggi  $\pm 30\text{cm}$ , panjang  $\pm 4\text{m}$  atau menyesuaikan dengan luas lahan. Bagian tengah gundukan tersebut dibuat sedikit cekung daripada bagian tepinya. 4) Menaburkan kompos atau kotoran sapi dan areng sekam di tengah gundukan tersebut secara rata dan dengan takaran secukupnya.

Setelah proses menyiapkan lahan selesai, langkah selanjutnya adalah menyiapkan bibit tanaman. Dalam proses ini, peserta memilih bibit cabai rawit, tomat, terong, kacang panjang, timun, kangkung, sawi dan bayam sebagai tanaman yang akan ditanam di pekarangan. Pemilihan bibit cabai ini dikarenakan merupakan bumbu dapur yang selalu digunakan sebagai bumbu masak, sehingga akan sangat bermanfaat jika menanamnya sendiri.

Bibit yang akan ditanam pada lahan pekarangan ini sebanyak 30 bibit, yang terdiri dari 20 bibit cabai rawit yang sudah berumur 1,5 bulan. Berikut merupakan langkah-langkah menanam sayur yang dipandu oleh Wasilah; 1) Menyiapkan alat dan bibit tanaman, yang terdiri dari; cangkul, ember, gejhek (tongkat untuk melubangi tanah), bibit sayur. 2) Menyirami bibit tanaman terlebih dahulu sebelum dipindah ke lahan tanam. 3) Membuat lubang di bagian tepi gundukan, dengan jarak antar lubang  $\pm 30\text{ cm}$  dan kedalaman  $\pm 10\text{ cm}$ . 4) Memasukkan bibit ke dalam masing-masing lubang. Kemudian, ditutup dengan tanah. 5) Menyirami bibit tanaman yang baru saja di tanam secukupnya. 6) Menaburkan sekam di bagian

tengah gundukan dan di antara sela-sela tiap tanaman. Gunanya adalah sebagai penambah unsur hara dan mencegah agar tanaman tidak rusak akibat terkena air hujan yang deras. 7) Melakukan pengamatan dan perawatan rutin tiap minggunya.

Gambar 7.3  
Persiapan Menanam Bibit



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 7.4  
Proses Penanaman Bibit sayur



Sumber: Dokumentasi Peneliti

3. Pembentukan Kelompok Kawasan Rumah Pangan Lestari

Dusun Tanjung tersendiri belum ada kelompok KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari), yang akan menjadi wadah para anggota jamiyah tahlil jika ada suata hal terkendala dalam pendampingan ini. Oleh karena itu dengan adanya pembentukan kelompok KRPL ini, menjadi awal bagi para anggota jamiyah tahlil dan penggerak bagi anggota untuk tidak hanya membiarkan asset yang mereka miliki terbuang sia-sia, sehingga dengan memanfaatkan pekarangan menjadi sumber kebutuhan hidup yang mana hasilnya bisa dijual dan bisa membantu pemasukan kebutuhan rumah tangga. Kelompok ini juga bertujuan sebagai penanggung jawab atas terselenggaranya pemanfaatan pekarangan menjadi Kawasan rumah pangan lestari yang nantinya akan berkembang mejadi kampung sayur di Dusun Tanjung Desa Taman Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang.

Terbentuknya kelompok ini karena adanya kesadaran masyarakat khususnya jamiyah tahlil yang menginginkan untuk melakukan perubahan. Berdasarkan keputusan secara bersama-sama, Marliyah terpilih menjadi Ketua Kelompok KRPL di Dusun Tanjung, dikarenakan Marliyah juga pernah pengalaman memanfaatkan pekarangan, dan sebagai contoh serta pendorong bagi masyarakat yang lain untuk terus mengembangkan aset yang sangat melimpah ini.

Tabel 7.2  
Struktur Kelompok KRPL

Parideh	Penasihat
Ibu Marliyah	Ketua Kelompok KRPL
Ibu Nur hayati	Sekretaris

Ibu Mufarrohah	Bendahara
Ibu Hoirryah	Anggota
Ibu Fatim	
Ibu Yemah	
Ibu Mari	
Ibu Siti maryami	
Ibu Halima	
Ibu Arfatik	
Ibu Hayati	

Sumber: dari hasil FGD bersama kelompok jamiyah tahlil

Setelah membentuk struktur kelompok KRPL, salah satu perwakilan mengajukan izin legalitas kelompok ke pemerintah Desa. Karena kelompok ingin masuk dibawah pemerintah Desa yang nantinya juga akan membantu pengembangan asset yang ada di Desa seperti, pemanfaatan pekarangan sebagai Kawasan rumah pangan lestari. Dan juga mengenai kegiatan dan hal lain yang berkaitan dengan dunia pertanian dan perkebunan.

#### 4. Menjual Hasil Sayur

Setelah melalui proses pembibitan sayur hingga pembesaran, langkah selanjutnya yang diambil oleh anggota jamiyah tahlil adalah menjual hasil panen tersebut. Sehingga, pendampingan yang dilakukan tidak berhenti pada tahap produksi sayur saja, tetapi juga menjual hasilnya menjadi sebuah output produk yang dapat menciptakan nilai ekonomi yang lebih. Kegiatan ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 03 November 2022 bertempat di rumah Ibu Mufarrohah. Kegiatan ini direncanakan akan diikuti oleh semua anggota jamiyah tahlil, terlebih oleh anggota yang pernah mengikuti kegiatan aksi sebelumnya. Akan tetapi, dikarenakan kesibukan dan adanya kepentingan

mendadak dari beberapa anggota, akibatnya proses produksi dilakukan oleh Ibu Mufarrohah dan Nur hayati serta peneliti sebagai pendamping. Proses produksi dimulai pukul 06:00-30:00 WIB. Diawali dengan proses panen dan pemasaran.

Gambar 7.5  
Proses Memanen Terong dan Tomat



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Kegiatan memanen hasil tanam sayur tersebut, anggota jamiyah tahlil sepakat untuk menjual hasil panen sayur kepasar dengan cara mengikat batang sayur menjadikan satu iketan dan di tarok kedalam tas untuk dibawa kepasar, dan hasil uangnya di tarok ke uang kas untuk membatu para jamiyah tahlil yang mengadakan acara pengajian dan Hasil KRPL ini kemudian diinfokan kepada pihak desa bahwa salah satu kelompokarganya dapat memanfaatkan lahan pekarangan yang ada disekitar mereka. Kemudian Bapak Muarif selaku Kepala Desa Taman memberikan masukan kepada anggota yang diwakili oleh fasilitator untuk menyebarkan ilmu yang didapatkan oleh warga Dusun Tanjung kepada warga masyarakat desa Tanjung lainnya. Fasilitator pun menyampaikan kepada anggota jamiyah tahlil terkait dengan masukan Bapak Kepala Desa. Tanggapan dari anggota kelompok positif.

## **B. Monitoring dan Evaluasi (*Destiny*)**

Melakukan suatu kegiatan perlu untuk dilakukan monitoring dan evaluasi terkait program yang telah dilakukan. Salah satu hal yang harus dilakukan adalah mengetahui sejauh mana masyarakat tersebut sadar akan aset yang mereka miliki dan mampu menggunakannya untuk sesuatu yang bermanfaat. Monitoring dilakukan peneliti bersama dengan anggota kelompok jamiyah tahlil. Untuk proses monitoring peneliti mengamati setiap proses kegiatan yang dilakukan kelompok. Untuk evaluasi dilakukan disetiap akhir kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan di minggu terakhir pendampingan. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengindetifikasi hasil yang telah didapatkan, melihat dampak yang ditimbulkan dari proses pendampingan, dan mengetahui konsekuensi yang mungkin akan terjadi nantinya.<sup>49</sup>

Dari hasil evaluasi dan monitoring bersama kelompok, kelompok jamiyah tahlil sudah menyadari bahwa semua yang mereka punya harus disyukuri, salah satu cara mensyukuri itu adalah dengan memanfaatkannya secara maksimal untuk kesejahteraan bersama.

Evaluasi bersama kelompok yang pertama terkait dengan partisipasi anggota jamiyah tahlil. Anggota kelompok jamiyah tahlil yang rata-rata adalah para ibu rumah tangga pada siang harinya lebih sering menghabiskan waktu mereka di ladang. Sehingga ketika kegiatan akan dilakukan tidak semua anggota dapat hadir. Kedepannya kelompok jamiyah

---

<sup>49</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung:Refika Aditama, 2017 hal 119.

tahlil harus memamanajemen waktu supaya anggotayang lain juga dapat ikut serta dalam kegaitan. Evaluasi yang kedua terkait dengan operasional yaitu perlunya peningkatan koordinasi dan kerjasama tim dalam menentukan starategi. Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam evaluasi diantaranya adalah teknik fotografi. Teknik ini dilkauan dengan maksud mengetahui sebuah perubahan yang diambil ketika sebelum dan sesudah adanya pendampingan. Aset yang sebelumnya tidak dimanfaatkan masyarakat secara maksimal dengan cara mengelolanya dan melakukan perawatan secara berkesinambungan. Berikut adalah foto signifikan sebelum dan sesudah dilakukannya pendampingan.

Gambar 7.6  
Sebelum pekarangan dimanfaatkan

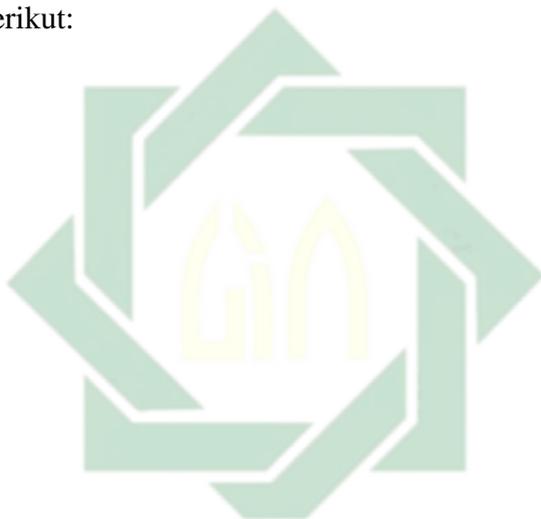


Gambar 7.7  
Setelah pekarangan dimanfaatkan



Pada setiap aksi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti juga selalu menyempatkan evaluasi setiap

kegiatan disaat FGD bersama masyarakat. Karena evaluasi sangat penting, untuk melihat apa yang harus diperbaiki agar kedepannya lebih baik lagi. Sehingga kegiatan aksi yang dilakukan bersama peneliti bukan hanya berjalan pada saat itu saja dan tidak ada keberlanjutan. Peneliti melihat tingkat partisipasi masyarakat melalui teknik *Most Significant Change* (MSC) yang peneliti tunjukkan melalui tabel sebagai berikut:



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

Tabel 7.3  
Analisa Partispasi Masyarakat

Kegiatan	Melakukan edukasi mengenai pemanfaatan pekarangan	Uji Coba Pemanfaatan pekarangan Menjadi KRPL	Advokasi Pembentukan Kelompok KRPL
Kehadiran	15 orang	20 orang	25 orang
Tanggapan	Sangat antusias bisa belajar mengenai pemanfaatan pekarangan	Mendukung dan merencanakan kegiatan ini dikembangkan sampai menjadi KRPL	Sangat antusias dalam pemebentukan kelompok KRPL
Manfaat	Untuk memberikan pemahaman awal kepada kelompok jamiyah tahlil mengenai pemanfaatan pekarangan	Adanya kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan potensi yang belum dimanfaatkan sama sekali	Sebagai wadah bagi kelompok jamiyah tahlil dalam kegiatan-kegiatan kedepannya
Hasil dan perubahan	Jamiyah tahlil menjadi tahu proses pemanfaatan pekarangan	Munculnya keinginan masyarakat untuk memanfaatkan pekarangan dan mengembangkannya sehingga bisa juga menjadi	Aparat mengetahui keinginan masyarakat untuk bergerak mandiri

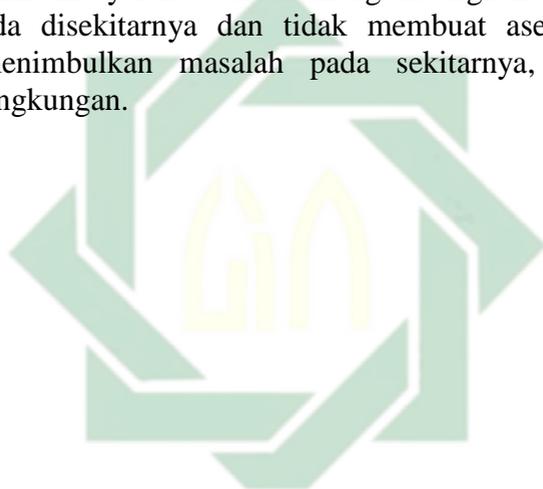


		<b>harga jual</b>	
<b>Harapan</b>	Bisa mengaplikasikan pembelajaran tersebut secara langsung dan mengembangkannya	Bisa mengembangkannya, bukan hanya di rumah melainkan kegiatan ini bisa di terapkan di dusun yang lain	Masyarakat dan aparat desa sadar mengenai peluang besar yang ada di wilayahnya

Sumber: Diolah dari hasil FGD bersama kelompok jamiyah tahlil

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

Tabel diatas memperlihatkan beberapa kegiatan yang telah dilakukan sebagai upaya pengembangan aset yang ada di masyarakat yang merupakan aset yang banyak mempunyai manfaat akan tetapi belum diterapkan. Partisipasi masyarakat dalam hadirnya disetiap kegiatan memang tidak secara keseluruhan, akan tetapi hal ini telah membuktikan bahwasanya kegiatan-kegiatan ini sudah mampu mengubah pola pikir masyarakat untuk mengembangkan aset yang ada disekitarnya dan tidak membuat aset tersebut menimbulkan masalah pada sekitarnya, misalnya lingkungan.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB VIII**

### **Evaluasi dan Refleksi**

#### **A. Analisa Hasil Pendampingan**

Perubahan merupakan suatu hal yang didalamnya ada pendampingan masyarakat terlebih dalam pendampingan kelompok jamiyah tahlil dengan menggunakan metode *Asset Based Community Development*.<sup>50</sup> Perubahan sosial ini terjadi karena direncanakan, melalui proses-proses yang telah dilakukan bersama-sama masyarakat dimulai dari *Discovery, Dream, Design, Define* dan *Destiny*. Yang mana proses tersebut akan membawa masyarakat memiliki pola pikir yang lebih kritis lagi dan menghargai aset yang telah ada.

Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat ini merupakan salah satu tonggak awal masyarakat untuk terus melakukan perkembangan dan pemanfaatan akan aset atau potensi yang ada. Sebelumnya masyarakat selalu berpikir untuk mengambil suatu tindakan apapun secara instan tanpa proses, setelah diadakannya pendampingan ini, sedikit demi sedikit masyarakat menjadi sadar bahwasanya banyak di lingkungan sekitar mereka yang bisa dimanfaatkan dan mempunyai harga jual.

Oleh karena itu, masyarakat secara bersama-sama menyusun strategi dalam pemanfaatan aset. Potensi terbesar di Dusun Tanjung adalah pekarangan, khususnya Dusun Tanjung memiliki potensi pekarangan yang tergolong banyak. Dari beberapa

---

<sup>50</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat, Kajian Strategis, Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2010) hal.25

kepala keluarga bahkan mempunyai banyak lahan pekarangan yang belum dimanfaatkan. Dari banyaknya pekarangan hanya ada beberapa yang pernah dimanfaatkan oleh masyarakat dan hasilnya dijual dipasar untuk mendambah perekonomian keluarga. Berikut merupakan tabel mengenai sebelum dan sesudah proses pendampingan:

Tabel 8.1  
 Hasil Perubahan Sebelum dan Sesudah Pendampingan

Sebelum Pendampingan	Setelah Pendampingan
Masyarakat khususnya kelompok jamiyah tahlil belum mengenal aset atau potensi yang dimiliki	Masyarakat mulai mengenal dengan aset atau potensi yang dimiliki
Masyarakat khususnya kelompok jamiyah tahlil banyak yang belum tau mengenai teknis pemanfaatan pekarangan	Masyarakat mulai belajar dan mengetahui hasil dari pemanfaatan pekarangan
Masyarakat khususnya kelompok jamiyah tahlil belum memiliki wadah dalam melakukan pengembangan keterampilan dalam memanfaatkan pekarangan	Masyarakat khususnya kelompok jamiyah tahlil belum memiliki kelompok KRPL sebagai wadah dalam melakukan pemanfaatan pekarangan

Sumber: Diolah dari hasil FGD bersama jamiyah tahlil

Perubahan pola pikir yang juga membawa masyarakat untuk terus menerus berkembang melakukan perubahan. Adanya pendampingan ini masyarakat juga berupaya untuk memanfaatkan hasil proses KRPL, yaitu Kawasan rumah pangan lestari

yang bisa menjadi sumber penghasilan. Hal ini juga sangat membantu masyarakat dalam mengurangi pengeluaran dan menambah pemasukan jika KRPL tersebut sudah dikembangkan dan diperjual belikan. Maka dengan adanya ini masyarakat mampu menganalisa sirkulasi keuangan secara mudah dan mampu mengembangkan potensi melalui kreativitas mereka tersendiri.

## **B. Refleksi**

### **1. Refleksi Pendampingan Secara Teoritis**

Kegiatan pendampingan yang dilakukan merupakan keinginan bersama dengan masyarakat. Yang mana masyarakat menjadi motor penggerak kegiatan yang telah dicanangkan sebelumnya. Bentuk pendampingan yang dilakukan menggunakan pendekatan bottom-up dengan menghargai kearifan lokal yang dimiliki masyarakat, pengetahuan, skill yang berasal dari mereka sendiri.

Pendampingan yang dilakukan bersama kelompok jamiyah tahlil selain merupakan tanggung jawab peneliti sebagai mahasiswa dalam bidang akademis, dan juga merupakan bentuk rasa syukur terhadap segala ilmu dan pengalaman yang telah didapatkan selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan. Selama proses tersebut, tentu peneliti mendapatkan banyak pengalaman, pelajaran, dan juga kenangan bersama. Beragam cerita, mulai dari proses perizinan kepada ketua jamiyah tahlil, pendekatan persuasif kepada para anggota, sehingga proses aksi program memiliki keseruan dan tantangannya sendiri. Adanya tekad dan tujuan yang ingin dicapai menjadikan proses pendampingan ini harus diselesaikan tepat waktu.

Proses pendampingan, seorang peneliti bertindak sebagai orang yang menjembatani antara harapan dan keinginan dengan aset atau potensi yang dimiliki masyarakat. Dengan kata lain, peneliti merupakan fasilitator yang menjembatani usaha masyarakat atau komunitas dalam mencapai tujuannya. Cara yang dilakukan antara lain dengan mengadakan FGD, pemetaan, wawancara, serta observasi berkelanjutan. Peneliti tentu menginginkan masyarakat mampu menyadari aset yang dimiliki, serta mampu memanfaatkannya dengan optimal. Sehingga dapat mendukung proses tercapainya perubahan sosial yang lebih baik. Dalam prosesnya dengan kelompok jamiyah tahlil, kehadiran peneliti diterima dengan baik dan dalam interaksi yang terjalin saling bertukar pendapat satu dengan yang lain.

## 2. Refleksi Pendampingan Secara Metodologis

Proses pendampingan yang dilakukan ini menggunakan 5-D dari pendekatan ABCD yang dilakukan sangat membantu peneliti dalam melakukan kegiatan pendampingan bersama. Tahapan 5-D dapat dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan diskusi, yaitu pada FGD pertama berhasil dilakukan proses *Discovery* dan *Dream*. Kemudian, pada pertemuan diskusi untuk kedua kalinya berhasil dilakukan proses *Design*, dan *Define* yakni membuat perencanaan program aksi sekaligus persiapannya dan penentuan harapan atau mimpi yang ingin dicapai. Yang terakhir adalah proses aksi atau *Destiny* yang dilakukan sesaat setelah tahap *Design* dan *Define* dilakukan. Meskipun terkesan terburu-buru, hal tersebut dilakukan atas persetujuan bersama dan dengan mempertimbangkan

kondisi dan situasi yang menyebabkan keterbatasan intensitas pertemuan.

Melakukan suatu kegiatan pendampingan kelompok, menurut peneliti bukanlah perkara yang mudah dan merupakan sebuah proses yang tidak dapat diduga yang pelaksanaannya tidak selalu sesuai dengan planning awal. Karena, saat di lapangan banyak sekali terjadi kejadian yang di luar dugaan. Baik itu datang dari subjek pendampingan (masyarakat/kelompok) atau dari peneliti sendiri. Meskipun peneliti memiliki rencana program, namun pada akhirnya seluruh perencanaan didiskusikan kembali dengan kelompok dan disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Karena, inti dari pendampingan ini adalah dari, dan, untuk mereka.

Sebelumnya peneliti bersama anggota jamiyah tahlil merencanakan untuk bertanam sayur di lahan pekarangan yang belum digunakan. Selain itu, ada yang mengusulkan untuk menanam sayur dengan metode lain. Akan tetapi dengan keadaan yang tidak mendukung sehingga peneliti dan anggota memutuskan menggunakan bahan seadanya. Alhasil, peneliti dan anggota mencoba menanam sayur dengan menanam langsung kepekarangan dengan membeli bibit yang sudah besar. Tidak hanya itu, kegiatan ini berlanjut hingga penjualan yang mana hasil dari penanaman sayur langsung dijual kepasar oleh anggota dan hasil uangnya dijadikan uang kas. Hal ini termasuk kegiatan baru yang dilakukan oleh kelompok jamiyah tahlil. Hasil sayur tersebut direncanakan akan dipasarkan ke anggota dan masyarakat sekitar. Akan tetapi, untuk produksi pertamanya dibagikan kepada anggota sendiri sebagai

testimoni. Untuk selanjutnya, akan mulai dipasarkan secara lokal.

Selama rangkaian proses pendampingan tersebut, peneliti mendapatkan banyak sekali pengalaman dan juga pelajaran. Salah satunya mengenai bagaimana caranya merangkul sesama untuk mencapai tujuan bersama demi kemajuan sebuah kelompok yang tentunya memberikan pengaruh yang positif bagi masyarakat sekitar. Karena tidak ada kebahagiaan yang lebih dibandingkan ketika sesama hidup dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

### 3. Refleksi Memanfaatkan Pekarangan Dalam Perspektif Islam Relevansi Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam

Dalam perspektif Islam, pendampingan ini merupakan perbuatan mengajak kepada yang makruf. Dengan memanfaatkan potensi yang telah dikaruniakan Allah kepada kita. Konsep pendampingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep dakwah bil hal, yang mengutamakan sikap dan perbuatan dalam berdakwah daripada metode dakwah bil lisan. Sudah sewajarnya antara manusia yang satu dengan yang lainnya memberikan kebermanfaatan. Sebagaimana yang terdapat dalam QS. Al Imron ayat 110, masyarakat islam adalah umat terbaik yang mengajak dan mendorong sesama kepada kebaikan.

Seperti yang terdapat dalam kitab hidayatul mursyidin karya syekh 'Ali Mahfudh bahwa untuk bisa mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat harus bisa mengajak sesama untuk berbuat kebaikan dan mencegah dari pada yang mungkar. Seperti yang terdapat dalam penelitian kali ini, mengajak masyarakat

dan saling mendorong untuk melakukan kebaikan dengan penguatan ekonomi masyarakat.

Ayat ini menjelaskan manusia untuk selalu memanfaatkan apa yang ada di bumi ini untuk menghidupi kehidupannya, dan mengisyaratkan bahwasannya Allah telah menciptakan bumi dengan segala kekayaannya, dan manusia dianjurkan untuk mencari penghidupan darinya. Dari bumilah didapatkan sumber penghidupan berupa makanan. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Mulk ayat 15 yang berbunyi

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ  
النُّشُورُ ١٥

Artinya: Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (Q.S. Al-Mulk ayat 15).

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB IX PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Sebagaimana hasil yang telah diperoleh melalui analisis proses beserta hasil yang dilakukannya pendampingan bersama masyarakat di Dusun Tanjung Desa Taman Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang, khususnya para kelompok jamiyah tahlil. Maka didapatkan kesimpulan yang sebagai berikut:

1. Strategi yang dilakukan dalam pendampingan kelompok jamiyah tahlil sebagai Kawasan rumah pangan lestari yang ada di Dusun Tanjung Desa Taman Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang dengan menggunakan beberapa Langkah. Pertama yaitu proses pendampingan dan pendekatan kepada masyarakat. Dan membentuk kelompok riset dan tahapan yang dilakukan dalam metode ini ada lima, yaitu mulai dari *Discovery*, *Dream*, *Design*, *Define*, dan *Destiny* sebagai proses yang terakhir.
2. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah masyarakat tanjung khususnya kelompok jamiyah tahlil mampu memanfaatkan pekarangan dengan baik dan membentuk komunitas KRPL dan mampu memanfaatkan asset berupa pekarangan dan meningkatkan taraf perekonomian. Selain itu, masyarakat mampu menjual hasil panen sayur kepasar tradisional

### **B. Rekomendasi dan Saran**

Berdasarkan hasil Pendampingan kelompok jamiyah tahlil ini dilakukan pada masyarakat yang ada

di Dusun Tanjung Desa Taman Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang khususnya pada kelompok jamiyah tahlil yang mana dilakukan dengan memanfaatkan asset pekarangan, sebagai Kawasan Rumah Pangan Lestari yang ada dilokasi peneliti. Sebagai penambahan perekonomian untuk keluarga

Kegiatan edukasi pemanfaatan pekarangan ini diharapkan tidak berhenti sampai di sini. Diperlukan adanya tindak lanjut seperti pengembangan aset dapat memberi manfaat secara ekonomis, serta membangun kelompok Kawasan Rumah Pangan Lestari untuk keterampilan dalam memanfaatkan hasil pekarangan, untuk dijual ke pasar tradisional.

Kegiatan pemanfaatan pekarangan semacam ini diperlukan adanya dukungan dari masyarakat, terutama pihak pemerintah Desa. Seperti, pengadaan pelatihan untuk memanfaatkan pekarangan dengan memberikan materi yang tepat, penyediaan bibit, alat dan bahan yang memadai, pendampingan ini dan dukungan finansial sangat dibutuhkan sebagai sumber dana awal.

Perlunya dukungan dari pemerintah Desa, maka kegiatan ini harapannya berkelanjutan serta partisipasi seluruh masyarakat Tanjung, utamanya kepada kelompok jamiyah tahlil agar menjadi ibu-ibu yang inovatif, mandiri, dan siap bersaing dalam dunia ekonomi dan bisnis.

Peneliti memberikan rekomendasi dengan berharap setelah proses pendampingan ini pada kelompok jamiyah tahlil, memberi motivasi untuk memanfaatkan pekarangan dengan baik dan harus ditingkatkan. Peningkatan dengan kreatifitas harus dilakukan untuk menghasilkan perekonomian melalui Kawasan rumah pangan lestari yang mana akan

menghasilkan sayuran yang sangat bagus. Tanpa menggunakan bahan kimia. Dengan adanya pendampingan ini agar masyarakat bisa menyadari manfaat pekarangan itu sangat banyak dan bisa menimalisir pengeluaran perekonomian rumah tangga. Serta membangun usaha perkebunan sayur yang dirintis bisa lebih meluas dan berkembang lagi.

### **C. Keterbatasan Peneliti**

Pelaksanaan pendampingan ini tidak seluruhnya berjalan dengan lancar. Ditemukan beberapa kekurangan dari peneliti, kekurangan tersebut mulai dari penulisan maupun pendampingan kelompok jamiyah tahlil dalam proses pelaksanaannya. Peneliti mempunyai keterbatasan untuk merangkul masyarakat secara keseluruhan dalam menjalankan aksi. Keterbatasan dan kekurangan tersebut menjadi pelajaran bagi peneliti maupun kelompok jamiyah tahlil. Selain itu, dengan kekurangan dan keterbatasan yang ada menjadi pelengkap agar kegiatan selanjutnya dapat berjalan dengan baik.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rani Usman, "Metode Dakwah Kontemporer." Al-Bayan, Vol. 19, No. 28 Juli- Desember 2013.
- Agus Afandi dkk, *Modul Riset Transformatif*, (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2017).
- Ahmad Tirmidzi, dkk., *Ringkasan Fiqh Sunnah Sayyid Sabiq*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013).
- Ahmad Zuhdi, *Dakwah Sebagai Ilmu dan Perspektif Masa Depan*, (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Alisan Mathie dan Gord Cunningham *Mobilizing Assets For Community Driven Development* nstitute St. Francis Xavier University Antigonish Diploma Program 2008.
- Al-Qur'an, Kemenag Surat Yasin, Ayat:33.
- Aminuddin, "Media Dakwah", Al-Munzir, Vol. 9 No. 2 November 2016.
- Amirul Mukminin. "*Pendampingan Kelompok bu-ibu Jamaah Tahliil Dalam Meningkatkan Kreatifitas Pemasaran Online Kuliner kan Bandeng di Dusun Sidorejo Desa watuagung Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik*", *Skripsi*, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.
- Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan*, (Panduan Bagi Praktisi Lapangan). Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan* (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase I, 2013).

- Dani Wahyu Munggoro, dan Budhita Kismadi (2008). Panduan Fasilitator, Indonesia Australia Partnership, DSS acces phase I, TT.
- Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahan, Surabaya:UD Mekar, 2000.
- Direktorat Bantuan Sosial, *Pedoman Pendampingan Pada Rumah Perlindungan dan Trauma center*; (Jakarta: Departemen Sosial, 2007), hlm. 4
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat, Kajian Strategis, Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika Aditama,2010).
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung:Refika Aditama, 2017.
- Haerudin, *“Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Tambahan Pendapatan Ekonomi Masyarakat di Desa Wanasaba Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur,”* EDUCATIO Vol. 5 No. 1/2010.
- Hasan Bisri, Ilmu Dakwah, (Jakarta :PT Revka Media, 2014).
- Kementerian Pertanian RI, *“Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari,” petunjuk teknis*, 2018.
- Lia Aprianti. *“Anlisa Manfaat Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari Terhadap Ketahanan Pangan Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Islam”*, Skripsi, Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021
- M. Lutfi Mustofa, *Monitoring Dan Evaluasi (Konsep Dan Penerapannya Bagi Pembinaan Kemahasiswaan)* (Malang: UIN-MALIKI Press, 2012).
- M.Quraish Shihab,Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian alQur'an,LenteraHati, Jakarta,2012, Jilid VI.

- Marhalim, “*Kontribusi Nilai Ekonomis Lahan Pekarangan Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani di Des Rambah Samo Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu,*” Artikel Imiah, Universitas Pasir Pengaraian Rokan Hulu, 2015.
- Muhammad dris, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: PenerbitErlangga, 2009).
- Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Aset Based Community –driven Development)*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015).
- Nanik Tri Wulandari.”*Pengembangan Masyarakat Islam Judul Skripsi :Pengorganisasian Masyarakat Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Menjadi Kebun Slkayur Di Desa Janti Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo,*”*skripsi*, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021.
- Samsul Munir Amir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009).
- Septa Talitha Zadah. “*Pemanfaatan Pekarangan bagi Ekonomi Keluarga*”, *skripsi*, Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019.
- Septa Talitha Zadah. “*Pemanfaatan Pekarangan bagi Ekonomi Keluarga*”, *skripsi*, Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, 2019.
- Shahih Bukhari, Bab Kitab Adab, No. 5659.
- Shinta Fira Puji Utami, *Penguatan Kapasitas bu-ibu Sebagai Kelompok Usaha Perempuan Di Kelurahan Bojongherang Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur*

*Jawa Barat, Skripsi, (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020).*

Timbul Sibarani. *“Peran Pendampingan Masyarakat Pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan di Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara”*, Tesis, Jurusan Ilmu Administrasi Bidang Minat Administrasi Publik Program Pascasarjana Universitas Terbuka Jakarta, 2015.

Undang-undang Nomor 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan.

Wanda Hamidah. *“Membangun Masyarakat Sehat Melalui Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Pada Masa Pandemi Covid-19 di Dusun Panggang Barat Desa Panggang Kecamatan Glagah Kabupaten Lamongan”*, skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunana Ampel Surabaya, 2021.

Wawancara bersama ibu Marliyah 16 Agustus 2022.

Yulia Afriani. *“Kontribusi Pemanfaatan Pekarangan Sebagai Lahan Usahatani Sawi Manis Terhadap Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga”*, Skripsi, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2017.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A